



Rencana STRATEGIS

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2020-2024**



www.uinjambi.ac.id



Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian KM.16, Sei Duren,
Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi



UIN Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi Official



[uinjambi.ac.id](https://www.instagram.com/uinjambi.ac.id)



UIN STS JAMBI



UIN STS Jambi



RENCANA STRATEGIS

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDINJAMBI

2020-2024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
NOMOR 1483 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI,

- Menimbang : a. Bahwa dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan strategi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020-2024.
- b. Bahwa dalam memberikan pedoman /arah bagi pengembangan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi lima tahun kedepan .
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada point huruf a dan huruf b , perlu ditetapkan Rencana Strategis pada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Permendikbud NO 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
4. Permendikbud NO 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi
5. Permendikbud NO 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO 38 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TENTANG RENCANA STRATEGIS 2020-2024
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDDIN JAMBI.

KESATU : Mengesahkan Rencana Strategis Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020-2024
sebagaimana terlampir dalam keputusan ini sebagai
salah satu panduan dalam pengembangan Universitas
Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

KEDUA : Pelaksanaan Rencana Strategis Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Periode 2020-2024
dipantau dan dievaluasi sepanjang tahun akademik, dan
dievaluasi secara keseluruhan pada akhir tahun
akademik;

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya.

KEEMPAT : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan ataupun hal
yang belum cukup diatur dalam surat keputusan ini,
akan dilakukan perbaikan atau penyesuaian yang dibuat
dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat
Keputusan ini.

Ditetapkan di Jambi
Pada tanggal

2020

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada Tim Penulis RENSTRA sehingga mampu merampungkan amanah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk tahun 2020-2024. Shalawat dan salam atas Rasulullah SAW, Nabi yang menjadi sumber inspirasi dan tauladan dari setiap tindakan dan perilakubagi manusia.

Kiprah UIN selama ini telah menjadi kebanggaan masyarakat Jambi khususnya dan tingkat nasional umumnya sebagai PTKI. Kelahirannya yang diawali sebagai Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang dituangkan dalam Kongres Ulama Jambi pada tahun 1957, telah berkembang dengan pesat dan pada tahun 2017 berubah bentuk menjadi UIN. Terjadinya perubahan IAIN ke UIN STS Jambi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat di Provinsi Jambi dan untuk meningkatkan penyelenggaraan dan pembinaan Pendidikan Tinggi Agama Islam di Indonesia.

Lahirnya UIN STS Jambi sebagai perubahan bentuk dari IAIN STS Jambi mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2017 tanggal 09 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang diberi tugas (Pasal 1) menyelenggarakan program pendidikan tinggi Ilmu Agama Islam (Pasal 2) dan, UIN STS Jambi dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu lain untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi ilmu Agama Islam. Melalui kelembagaan UIN STS Jambi memberi peluang untuk pengembangan fakultas dan Program Studi Eksakta dan Ilmu-Ilmu Sosial yang mendukung bidang ilmu Agama Islam. Peluang ini dapat membuka akses pilihan lebih banyak bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Puji Syukur, Saat ini UIN STS Jambi telah membuka program studi baru yaitu sistem informasi, fisika, dan kimia.

Perubahan IAIN ke UIN oleh masyarakat Jambi, Pemerintah daerah dan pusat

merupakan landasan untuk menjadikan perguruan tinggi yang dulunya IAIN menjadi PTN yang mampu meraih prestasi akademik tinggi, inovatif dan kreatif, sekaligus menjadi harapan sebagai lokomotif perubahan sosial yang unggul nasional menuju internasional dengan semangat moderasi dan entrepreneurship Islam.

Penyusunan RENSTRA ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan arah, peta jalan (*road map*) bagi pengembangan Universitas kedepan guna meraih *brand* sebagai universitas Islam berbasis *entrepreneurship* berstandar internasional. Karena itu, RENSTRA ini disusun berdasarkan analisis SWOT kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknees*), peluang (*opportunities*), dan tantangan/ancaman (*threat*) dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dan dintingsi Lembaga.

Terima kasih disampaikan kepada Tim RENSTRA yang telah bekerja maksimal dalam menyusun dokumen ini, semoga kerja cerdas ini mampu menjadi peta jalan bagi Lembaga dalam meraih visi universitas sebagai kampus *entrepreneurship* Islam. Amin.

Jambi, Februari 2020

Ketua Tim

Dr. Dian Mursyidah, M.Ag

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
SK	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Landasan Pemikiran.....	1
B. Dasar hukum	1
C. Struktur Isi	2
BAB II VISI, MISI, TUJUAN & SASARAN.....	3
A. Isu Strategis	3
1. Globalisasi Perguruan Tinggi	3
2. Kampus Merdeka	4
3. Moderasi beragama	4
4. Manajemen berbasis Mutu.....	5
5. Good University Governance.....	6
B. Landasan Penyusunan Visi dan Misi	7
C. Pernyataan Visi dan Misi 2020-2024	10
1. Visi	10
2. Misi	10
3. Tujuan	11
4. Sasaran Program	12
5. Tata Nilai.....	12
D. Tata Nilai.....	12
BAB III Kondisi Objektif UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	14
A. Kondisi Objektif Secara Umum.....	14
B. Potensi dan Permasalahan	28

BAB IV Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan	42
A. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Agama	42
B. Arah Kebijakan dan Strategi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	55
C. Kerangka Regulasi	58
D. Kerangka Kelembagaan.....	59
BAB V Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	61
A. Target Kinerja	61
B. Indikator ketercapaian	67
C. Strategi Pencapaian Visi dan Misi.....	73
D. Kerangka Pendanaan.....	75
BAB VI Penutup.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Landasan Pemikiran

Rencana strategis (Renstra) merupakan kebutuhan lembaga sebagai pengarah untuk memutuskan program-program yang akan dilaksanakan dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program selama lima tahun ke depan. Melalui rencana strategis, apa, kapan, dan mana yang akan dilakukan dapat menjadi terprediksi dan terkontrol.

rencana strategis berperan sebagai pemberi kerangka untuk merekam visi, misi, tujuan, nilai, dan rencana aksi yang akan dilakukan untuk mencapainya. Renstra juga berperan penting dalam penentuan RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga), serta sebagai alat untuk membangun partisipasi publik agar keputusan-keputusan lembaga tidak dilakukan secara individual.

B. Dasar Hukum

Penyusunan rencana strategis ini didasarkan pada peraturan-peraturan terkait yang masih berlaku, agar memiliki kekuatan hukum yang mengikat bagi setiap pihak yang terkait. Beberapa aturan yang dijadikan rujukan dalam penyusunan Rencana Strategis ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 2017 tentang Perubahan IAIN menjadi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 38 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas

- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 11. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Satuan Organisasi/Kerja di Lingkungan Departemen Agama;
 12. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 57 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Satuan Organisasi/Kerja di Lingkungan Departemen Agama;
 13. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1052 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja pada Kementerian Agama Tahun 2020-2024;
 14. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 429/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 15. Grand Desain Transformasi Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI 2015- 2034;
 16. Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2017-2030

C. Struktur Isi

Rencana Strategis 2020-2024 ini terdiri dari lima bagian pokok. *Pertama*, pendahuluan yang berisi landasan pemikiran, dasar hukum, dan struktur isi. *Kedua*, pernyataan visi dan misi. *Ketiga*, kondisi objektif UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Keempat*, arah kebijakan, strategi, monitoring, dan evaluasi. *Kelima*, penutup.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN & SASARAN

A. Isu Strategis

1. Globalisasi Perguruan Tinggi

Era globalisasi merupakan keniscayaan dan membawa konsekuensi sekaligus tantangan yang harus dihadapi dunia Pendidikan Tinggi. Konsekuensi dan tantangan itu tentu tidak dapat dihadapi sendiri oleh dunia pendidikan tinggi. Oleh karena itu, berkolaborasi, bersinergi, dan berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan pendidikan tinggi merupakan langkah yang harus dilakukan. Termasuk dalam pendanaan yang sering kali membuat para pengelola perguruan tinggi menjadi frustrasi dan memeras otak untuk mencukupi pengelolaan perguruan tinggi. Di bidang penelitian, dunia pendidikan tinggi harus bekerja lebih keras untuk melakukan penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dapat dijadikan basis bagi berbagai pemangku kepentingan untuk inovasi dan kreasi dalam upaya menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan masyarakat. Pendidikan tinggi harus dapat menjadi daya dorong masyarakat termasuk birokrasi dan dunia industri untuk bertindak kreatif inovatif agar tidak tergilas globalisasi.

Terdapat empat pilar kunci internasionalisasi perguruan tinggi, yaitu (1) kualitas pembelajaran (*teaching quality*), (2) kualitas penelitian (*research quality*), (3) serapan lulusan (*graduate employability*), dan (4) daya saing internasional (*international outlook*). Perguruan tinggi dituntut memainkan peran kunci untuk merespon perubahan dengan cepat dan dapat menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif dalam rangka menjalankan proses pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, cerdas, dan terampil memajukan ilmu dan teknologi.

Kualitas globalisasi pendidikan tinggi, dapat merujuk pada pemeringkatan universitas dunia yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional, seperti Scimago Institutions Ranking (SIR), Academic Ranking of World Universities (ARWU), *Webometric*, QSWorld University Rankings, dan lembaga bereputasi lainnya yang

independen. Isu internasionalisasi perguruan tinggi merupakan tantangan bagi Universitas untuk berdaya saing di tingkat global dan berkontribusi untuk pengembangan pengetahuan di dunia internasional.

2. Kampus Merdeka

Kampus merdeka merupakan salah satu kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karir. Pola baru dalam sistem pembelajaran pendidikan tinggi di Indonesia ini, mengakibatkan ada banyak hal mengalami penyesuaian mulai dari kurikulum, dosen, sistem informasi, maupun hal lainnya. Beberapa isu Kampus Merdeka berkisar pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Otonomi pembukaan program studi baru bagi kampus yang terakreditasi unggul dan memiliki jalinan kerja sama dengan perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas peringkat top 100 versi QS Ranking.
- b. Proses akreditasi yang bersifat sukarela atau bersifat otomatis, yang asalnya wajib dilakukan setiap lima tahun sekali.
- c. Kemudahan perubahan dari PTN Badan Layanan Umum (BLU) menjadi PTN Berbadan Hukum (BH). Sebelumnya, yang dapat menjadi PTN BH hanya perguruan tinggi berakreditasi unggul.
- d. Perubahan Sistem Kredit Semester (SKS) dari jam belajar menjadi jam kegiatan.

3. Moderasi Beragama

Belakangan dunia perguruan tinggi dihebohkan oleh hasil penelitian yang menyebutkan sebagian kampus di Indonesia dan mahasiswanya terpapar radikalisme. Beberapa alasan yang sering disebut perlunya moderasi beragama di perguruan tinggi adalah masih adanya paham di kalangan mahasiswa yang anti demokrasi dan memertanyakan dasar negara. Pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi diperlukan untuk membangun kembali komitmen kebangsaan dan menyukuri dengan apa yang dicapai dalam konsensus berbangsa ini.

pendidikan moderasi beragama juga merupakan ikhtiar untuk meminimalkan cara pandang keagamaan yang merasa benar sendiri, suka membid'ahkan, menganggap sesat, bahkan mengkafirkan sesama pemeluk agama yang sama. Lebih jauh juga dikuatirkan paham radikalisme melahirkan pandangan bahwa orang berbeda agama sebagai pihak yang boleh diperangi. Sehingga muncul pandangan sikap seperti teroris yang menghalalkan bunuh diri atas nama memerangi kelompok agama yang berbeda.

Moderasi beragama menjadi isu dalam penyusunan rencana strategis inisebagai respon terhadap keragaman keyakinan bangsa Indonesia dan perilaku sosial keagamaan beberapa elemen bangsa. Di satu sisi terdapat sekelompok masyarakat yang menjauhi agama sehingga cenderung berpemahaman serta berperilaku liberal, sedangkan di sisi lain terdapat sekelompok orang yang berpemahaman dan berperilaku radikal dalam beragama. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam harus berada di tengah- tengah antara liberal dan radikal, untuk menarik keduanya ke tengah-tengah melalui konsep moderasi beragama dalam pemahaman dan tindakan.

Lembaga pendidikan tinggi harus masuk ke dalam isu moderasi beragama, agar lahir konsep-konsep akademik praktis dalam mencari solusikekerasan ideologis. Ketidakaktifan lembaga pendidikan tinggi Islam untuk menyuarakan moderasi beragama mengakibatkan ketersumbatan keramahan dan keseimbangan beragama di masyarakat. Selain itu, akibat yang timbul adalah pencarian teori-teori moderasi tidak menjadi perbincangan yang intensif dan masip di banyak kalangan, sehingga tidak banyak bahan untuk membangun moderasi yang aplikatif dan berakar pada teori yang mapan.

4. Manajemen Berbasis Mutu

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kewajiban institusional seluruh lembaga pendidikan, sebagai amanah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang- Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam paradigma baru

pendidikan tinggi, yang dikenal dengan *tetrahedron* pendidikan tinggi, mesti menempatkan mutu sebagai inti dari prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Globalisasi dunia meningkatkan intensitas persaingan layanan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang mana aspek mutu menjadi isu utama dalam rangka membangun dan mengukur daya saing. Terdapat sejumlah lembaga internasional yang menyelenggarakan pengukuran mutu lembaga pendidikan tinggi dengan menyajikan kriteria mutu yang dapat diuji dan diterapkan. Isu mutu internasional semakin kuat mengemuka di kalangan pemangku kepentingan, seiring dengan pengetatan mutu nasional yang semakin diperkuat.

Lembaga pendidikan tinggi semakin dituntut untuk mampu mengelola pendidikan yang bermutu dalam rangka menghasilkan hasil sesuai dengan yang dijanjikan, yaitu lulusan yang menjadi solusi atas permasalahan bangsa, baik permasalahan domestik maupun permasalahan global.

Perbincangan mutu tata kelola lembaga pendidikan tinggi berfokus pada dua sistem penjaminan mutu (*quality assurance*). *Pertama*, sistem penjaminan mutu internal (SPMI), yaitu sistem penjaminan mutu terjadwal yang dilakukan oleh lembaga internal yang membidangi mutu proses dan hasil tridarma perguruan tinggi. *Kedua*, Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), yaitu sistem penjaminan mutu berbasis kebutuhan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga independen yang *concern* di bidang mutu pendidikan tinggi, baik lembaga nasional maupun lembaga internasional.

5. Good University Governance

Perguruan tinggi mendorong perubahan peran dan proses penyelenggaraan lembaga pendidikan menuju pengelola pengetahuan (*knowledge creator*) melalui perencanaan strategis dengan pendekatan daya saing. Agar dapat melaksanakan peran dan proses tersebut dengan baik, maka aspek kesehatan lembaga, yang dikenal dengan *good university governance*, harus mampu berfungsi secara optimal dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang ditetapkannya.

Kesehatan lembaga perguruan tinggi ditandai adanya visi dan misi yang kuat serta mampu mendorong motivasi dan komitmen seluruh anggota organisasi, sehingga memiliki struktur dan manajemen yang efektif dan efisien, serta memberikan wahana kerja yang kondusif bagi semua elemen dalam organisasi tersebut. Kapasitas lembaga, secara terprogram dan sistematis harus dibina dan dikembangkan, sehingga mampu mencapai yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan otonomi dan akuntabilitas.

Tata kelola perguruan tinggi yang otonom, transparan, dan akuntabel dengan mengedepankan prinsip-prinsip *good university governance* merupakan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas Tahun 2003), sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 48 ayat (1) yang menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik”. Prinsip transparansi berarti perguruan tinggi memiliki keterbukaan dan kemampuan untuk menyajikan informasi yang relevan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar pelaporan yang berlaku kepada pemangku kepentingan. Sedangkan prinsip akuntabilitas mengandung makna bahwa perguruan tinggi memiliki kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang dijalankan oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam hal ini, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan serta membangun sistem pengelolaan kelembagaan yang sehat, sehingga diharapkan adanya kemandirian yang dibarengi dengan transparansi dan akuntabilitas sistem, proses, dan prosedur pada semua unit kerja dalam rangka peningkatan kualitas dan relevansi secara berkelanjutan sekaligus memberikan citra positif universitas kepada pemangku kepentingan.

B. Landasan Penyusunan Visi dan Misi

Universitas Islam dengan paradigma transintegratif adalah universitas yang mengikuti dan mengadopsi kemajuan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi melintasi modernisme dan postmodernisme yang telah mengabaikan makna

esensial dari tradisi dan agama. Karena itu, dalam eksplorasi, penelitian, uji coba, penerapan dan evaluasinya harus selalu menggunakan etika dan nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad dengan semangat ijtihad terbuka. Artinya selama tidak bertentangan dengan substansi nilai-nilai Islam yang dinyatakan dengan nash yang shareh, maka apapun dapat dipertanyakan, diteliti, diuji coba (pendalaman tentang Paradigma Ilmu Transintegrasi ini akan dibahas secara mendalam dan terpisah).

Paradigma ini dipengaruhi oleh filsafat transmodernisme, yang menyiratkan bahwa yang terbaik dari modernitas dipertahankan sementara pada saat yang sama kitamelampai itu. Dengan demikian, ini bukan proyeksi linear yang membawa kita dari (pra) modernitas melalui postmodernitas ke transmodernitas; alih-alih, ia melampaui modernitas dalam hal itu membawa kita trans, mis. melalui, modernitas ke keadaan makhluk lain, "dari ujung chaos ke tatanan masyarakat yang baru" (Sardar, 2004, hal. 2). Agama atau tradisi kembali memainkan peran untuk mengawal proses awal, penerapandan evaluasi terhadap kerja ilmu pengetahuan.

Universitas Islam unggul adalah universitas yang memperoleh akreditasi tertinggi dari BAN PT yang sebelumnya disebut dengan akreditasi A. Universitas Islam menuju internasional adalah universitas yang berupaya untuk melaksanakan kegiatan Tri Dharma dan pelaksanaan BLU nya dalam rangka memenuhi persyaratan kualitas perguruan tinggi ranking dunia, versi Times Higher Education, ataupun yang paling rendah adalah Webometrics.

Semangat Entrepreneurship Islam adalah universitas yang diharapkan mengeluarkan alumni yang mempunyai semangat kewirausahaan atau kemandirian. Tetapi tetap dalam koridor atau sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mereka peroleh selama kuliah atau sebelumnya. Moderasi Islam adalah Islam yang diupayakan untuk disebarkan kepada orang lain dengan cara yang tidak ekstrem ke kiri yang cenderung liberal, kapitalis, hedonis dan sebagainya. Tidak pula terlalu ekstrem ke kanan yang mendakwahkan Islamnya kepada sesama Muslim atau agama lain dengan cara-cara radikal, yang kemudian dapat menghilangkan substansi ajaran Islam yang cinta damai dan kedamaian.

Lokomotif adalah kendaraan penggerak gerbong kereta api yang menyediakan kekuatan motif untuk bergerak. Lokomotif tradisional tidak memiliki kapasitas atau muatan sendiri. Satu-satunya tujuan adalah untuk menggerakkan gerbong kereta sepanjang jalur. Sedangkan lokomotif modern yang menggunakan rel berenergi listrik juga dapat membawa penumpang sekaligus menggerakkan gerbong lainnya yang juga berpenumpang.

Dalam konteks ini maka universitas sebagai lokomotif perubahan sosial juga berarti sebagai kelompok mainstream perekayasa perubahan kolektif yang pada gilirannya kelompok masyarakat lain menjadi gerbong-gerbong dari gerakan gerbong mainstream ini. Karena dia mempunyai Tri Dharma yang meneliti, mendidik-mengajarkan serta mengabdikan kepada masyarakat, maka dia harus selalu berada di bagian terdepan untuk membentuk masyarakat menjadi lebih baik. UIN STS Jambi akan secara konsisten menggunakan perubahan dalam masyarakat sebagai sumber pembuatan visi, misi, kemudian secara strategis membawanya ke dalam praktik Tri Dharma Perguruan Tinggi, merekayasa masyarakat supaya menggunakan hasil Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk perubahan sosial mereka, perubahan ini dikendalikan supaya menjadi positif/islami.

Makna filosofis dan landasan ideologis UIN sebagai lokomotif perubahan adalah sebagai pembawa gerbong yang selalu bergerak lebih dahulu dari masyarakat sekitarnya. Islam sebagai rel ideologisnya diproyeksikan untuk memandu perjalanan lokomotif tersebut. Secepat dan sejauh manapun dia bergerak, dia tidak akan tersesat karena kecepatan speedo meternya dan stasiun pemberhentiannya selalu menggunakan rambu-rambu Qur'ani. Islam jugalah yang menjadi rambu-rambunya ketika bersimpangan dengan pengguna jalan lain, baik pengguna jalan itu sebagai individu maupun kelompok masyarakat lainnya.

Agar kecepatan perjalanan perubahan dalam masyarakat bisa diatur sesuai tuntunan agama, maka civitas akademika UIN harus berusaha bergerak menerapkan perubahan di garis terdepan, dengan cara mengevaluasi, membentuk dan merencanakan serta mengantisipasi perubahan. Hal ini dilakukan supaya selalu sesuai dan atau demi penerapan nilai agama di ruang publik yang selalu berubah.

Perubahan sosial dapat juga merujuk pada gagasan kemajuan atau evolusi sosial budaya dan gagasan filosofis bahwa masyarakat bergerak maju dengan dialektis atau evolusi bermakna. Hal ini mungkin saja merujuk pada perubahan paradigmatis dalam struktur sosial-ekonomi, misalnya pergeseran dari kapitalisme menuju ekonomi berkeadilan. Dengan demikian juga dapat merujuk kepada revolusi sosial, atau gerak sosial lainnya dengan fondasi nilai-nilai Islam.

Perubahan sosial dapat didorong oleh kekuatan budaya, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan atau teknologi dimana lokomotifnya adalah perguruan tinggi dengan peran Tri Dharmanya. Perubahan sosial juga mengacu kepada perubahan tatanan sosial masyarakat, termasuk perubahan di alam sekitar, lembaga sosial, perilaku sosial, atau hubungan sosial.

Visi dan misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020-2024 menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh seluruh civitas akademika di masa yang akan datang. Visi dan misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tidak terlepas dari Undang-undang Dasar 1945. Selain itu perumusan visi ini diselaraskan dengan visi pendidikan tinggi Kementerian Agama yang ditetapkan dalam Grand Desain Transformasi Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam 2015-2034, dengan visi *Terwujudnya keunggulan, tata kelola, dan kapasitas kelembagaan pendidikan tinggi Islam kelas dunia*. Sementara itu, visi pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu *Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)*, menjadi penguat pada perumusan visi dan misi 2020-2024.

C. Pernyataan Visi dan Misi 2020-2024

1. Visi

Menjadi Universitas Islam sebagai Lokomotif Perubahan Sosial Unggul Nasional Menuju Internasional dengan Semangat Moderasi dan Entrepreneurship Islam.

2. Misi

Misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan penjabaran implementasi TriDharma perguruan tinggi yang mencerminkan bagaimana UIN Sulthan Thaha

Saifuddin Jambi dapat memberi manfaat bagi pemangku kepentingan. Rumusan misi UIN STS Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat peningkatan kuantitas dan kualitas akreditasi dan sertifikasi institusi, program studi, dan unit/lembaga unggul meraih standar mutu internasional.
 - b. Menciptakan kampus berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat, dan menjadi model panutan masyarakat.
 - c. Peningkatan kapasitas dosen dan calon alumni untuk berkompetisi di era Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0.
 - d. Peningkatan kualitas manajemen tata kelola layanan Tri Dharma berbasis teknologi informasi terkini demi kepuasan stakeholders.
 - e. Akselerasi pemahaman dan penerapan paradigma transintegrasi ilmu yang mendorong hasil kerja Tri Dharma yang inovatif, dengan semangat moderasi dan entrepreneurship Islami
 - f. Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang mutual benefits dengan menggunakan matrik Times Higher Education dan Webometriks.
 - g. Peningkatan pendapatan BLU dan pengelolaan koperasi untuk menunjang kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kesejahteraan civitas akademika.
- Kepastian evaluasi pelaksanaan SBSN tepat waktu untuk mencapai efektifitas penggunaan bangunan.

3. Tujuan UIN STS Jambi

Dengan landasan visi dan misi sebagaimana dikemukakan di atas, keberadaan UIN STS Jambi bertujuan:

- a. Untuk meningkatkan penjaminan mutu pendidikan.
- b. Untuk meningkatkan penjaminan mutu sumber daya.
- c. Untuk meningkatkan penjaminan mutu penelitian.
- d. Untuk meningkatkan penjaminan mutu jaringan kerjasama.

4. Sasaran Program

Sasaran program dari penerapan visi dan misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah:

- a. Diperolehnya Akreditasi Unggul serta masuknya UIN STS Jambi di tingkat Dunia.
- b. Meningkatnya Kapasitas, Kualitas Tata Kelola Sumber Daya berlandaskan etika dan berbasis teknologi Informasi untuk berkompetisi di era Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0 dan Tata kelola Sistem Manajemen Keuangan (BLU dan lainnya).
- c. Meningkatnya Produktivitas, Budaya dan Kualitas Riset, Inovasi dan Pengabdian kepada masyarakat.
- d. Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang mutual benefits dengan menggunakan matrik Times Higher Education pada aspek International Outlook

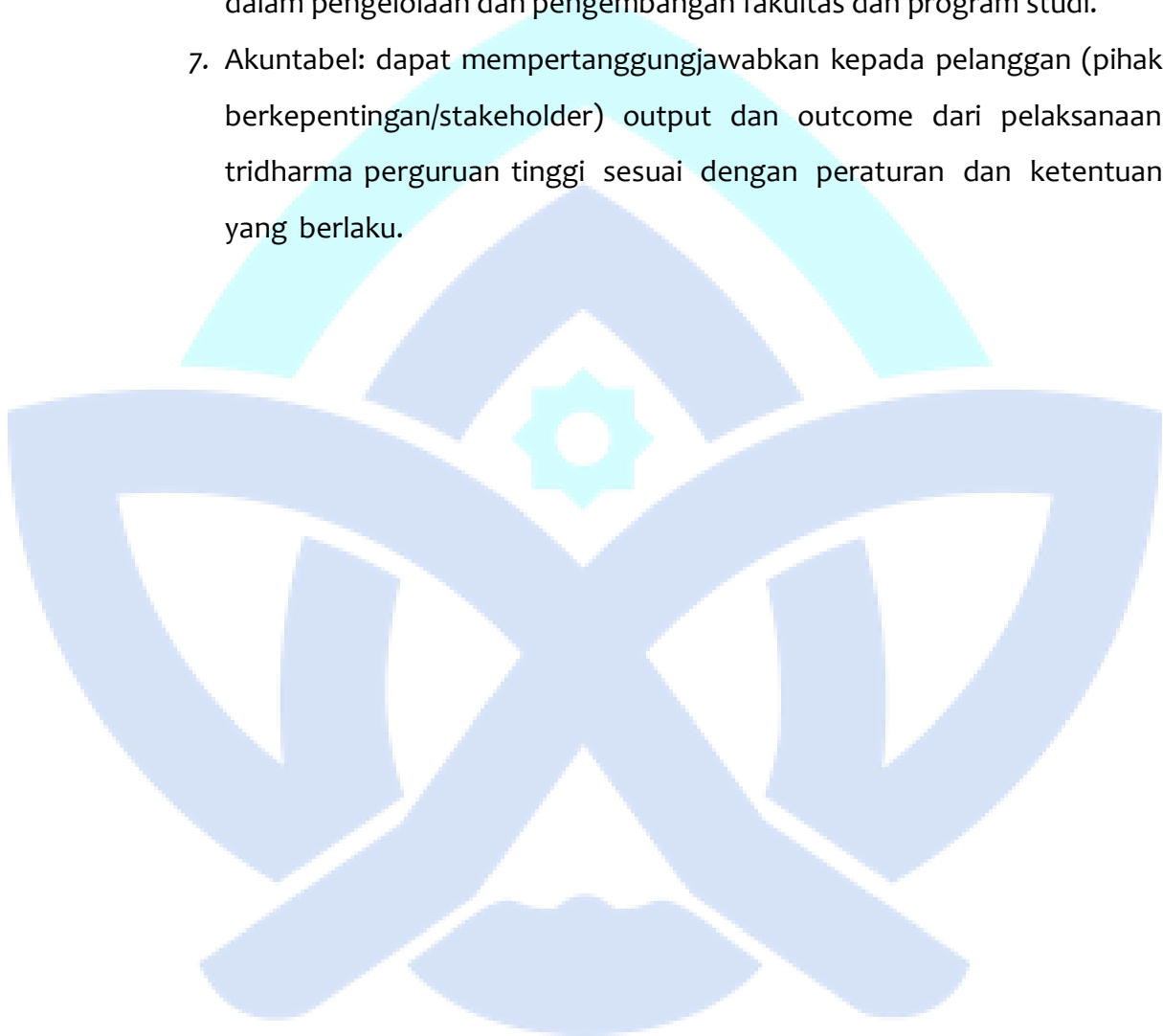
D. Tata Nilai

Tata nilai yang digunakan oleh Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah sebagai berikut:

1. *Religius*: memiliki sikap kecerdasan spiritual, kesolehan ibadah ritual dan kemampuan komunikasi sosial antar sesama manusia yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap ikhlas, peduli, dan toleran.
2. *Inclusive*: memiliki sikap terbuka terhadap ide, gagasan dan menggunakan sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah serta terbuka untuk bekerjasama dan berinteraksi dengan semua kelompok dengan latar belakang berbeda.
3. *Ducens*: menjadi *leading* dan *guiding* serta berkewajiban untuk melakukan semua kewajiban, amanah dengan Allah, amanah dengan sesama manusia, dan amanah dengan diri sendiri.
4. *Dynamic*: memiliki jiwa dan semangat serta ide, konsep pemikiran, penalaran logis yang penuh inovasi keterbaruan sebagai motor penggerak

lokomotif perubahan sosial.

5. Profesional: bekerja secara profesional cerdas, kreatif, inovatif dan smart sesuai tugas pokok dan fungsi serta menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
6. Transparan: menjamin kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses, pelaksanaan, serta hasil yang dicapai dalam pengelolaan dan pengembangan fakultas dan program studi.
7. Akuntabel: dapat mempertanggungjawabkan kepada pelanggan (pihak berkepentingan/stakeholder) output dan outcome dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.



BAB III

KONDISI OBJEKTIF UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

A. KONDISI OBJEKTIF SECARA UMUM

Kondisi umum dari Rencana Strategis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020-2024 berisi tentang pencapaian-pencapaian Universitas pada periode pembangunan sebelumnya, yaitu tahun 2015-2019. Pada Rencana Strategis Universitas 2015-2019, program-program yang dijalankan bertujuan untuk mendukung visi Universitas yaitu **menjadi Universitas Islam yang inovatif dengan semangat entrepreneurship**". Berdasarkan visi tersebut, maka terlihat bahwa pada periode Rencana Strategis Universitas 2015-2019, visi pengembangannya terbagi atas dua hal pokok yaitu inovatif dan entrepreneurship

Guna mencapai visi tersebut, Universitas telah menetapkan menyusun misi sebagai berikut:

1. Menyediakan akses dan pemerataan pendidikan tinggi bermutu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas agar peserta didik menjadi berkemampuan akademik dan/atau profesional yang memiliki jiwa islamic entrepreneurship inovatif;
3. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, berbasis transintegrasi keilmuan dengan semangat islamic entrepreneurship inovatif; dan
4. Mengembangkan mutu tata kelola kelembagaan dan memperluas jaringan kerja sama

Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk tujuan guna memudahkan realisasi dan pencapaiannya, yaitu:

1. Perluasan akses bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

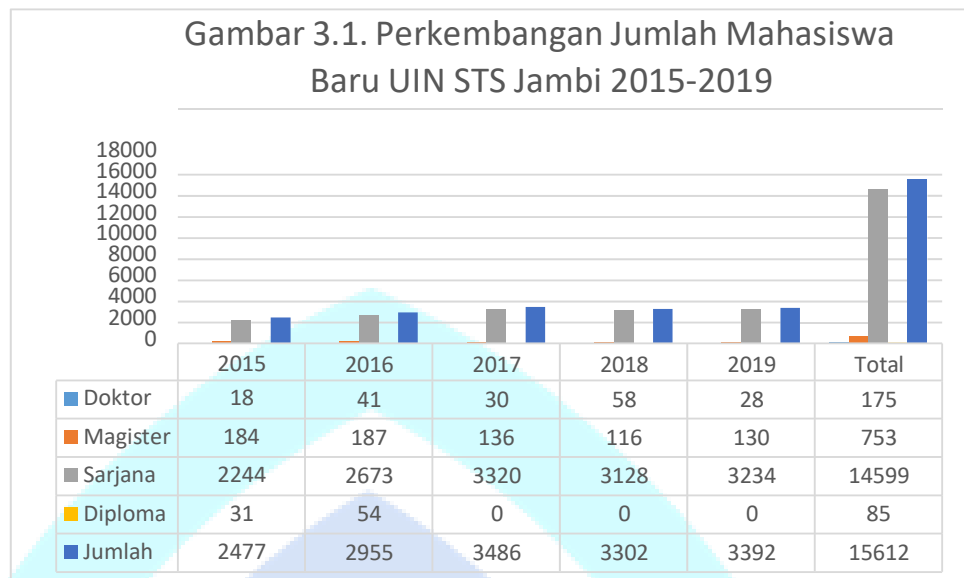
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, professional, dan dapat menerapkan, mengembangkan, serta memperkaya khazanah ilmu keislaman dan ilmu lain terkait dan memiliki semangat entrepreneurship Islami;
3. Meningkatkan kinerja penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis transintegrasi ilmu pengetahuan dalam rangka peningkatan mutu, relevansi dan daya saing bangsa, untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan; dan
4. Menciptakan tata kelola dan iklim akademik kampus yang mampu mendukung perwujudan semangat entrepreneurship Islami dan membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan

1. Penyediaan Akses dan Pemerataan Pendidikan Tinggi Bermutu yang Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat

Penyediaan akses dan pemerataan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat merupakan salah satu aspek yang menjadi kepedulian UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada periode 2015-2019. Misi merupakan turunan dari misi kelembagaan kementerian agama.

Pemerataan akses pendidikan di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi diwujudkan dengan menyajikan sejumlah kebijakan penting terkait dengan penerimaan mahasiswa baru, pemberian beasiswa, dan peningkatan jumlah program studi yang relevan. Beberapa sistem seleksi mahasiswa baru yang diadopsi oleh UIN STS Jambi program Sarjana (S-1) adalah (1) Jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN), (2) Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN), (3) Jalur Prestasi, Minat, Bakat dan Keterampilan Khusus (PMBK), (4) Undangan, (5) Jalur Tahizh, dan (6) Jalur Reguler. Program Magister (S-2) dan Program Doktor (S-3) melalui sekretariat Program Pascasarjana (PPs) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atau website pascasarjana dengan jalur mandiri.

Gambar 3.1. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru UIN STS Jambi 2015-2019



Selama periode 2015-2019 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah menampung mahasiswa baru sebanyak 15.612 orang mahasiswa yang tersebar pada program Doktor, Megister, Sarjana, dan Diploma. Secara khusus pada program utama (sarjana) telah ditampung sebanyak 14.599 orang mahasiswa baru dengan rata-rata pertahun sebanyak 2.919 orang (Gambar 3.1).

Sementara itu, rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi pada program sarjana di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam lima tahun terakhir adalah 1,5 : 1 (dengan jumlah pendaftar sebanyak 32.277 peserta dan jumlah pendaftar yang lulus seleksi sebanyak 21.508 peserta. Jumlah mahasiswa pada program sarjana di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi selalu mengalami peningkatan ditiap tahunnya, dengan peningkatan tertinggi sebanyak di tahun 2017, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 (Gambar 2.2).

Sementara itu, dari sisi jumlah mahasiswa asing, persentase jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa tiga tahun terakhir adalah 1%, dengan jumlah mahasiswa asing sebanyak 496 orang dan jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 42130 orang. Mahasiswa asing di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tersebar di 11 program studi di 5 fakultas. Jumlah mahasiswa asing selama 3 tahun terakhir terbanyak terdapat di Fakultas Syariah dengan jumlah 411 orang. Capaian ini dari perspektif pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan tinggi

menunjukkan bahwa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah berhasil menjadikan dirinya sebagai perguruan tinggi yang mampu memberikan layanan pendidikan bermutu tidak hanya untuk warga Indonesia tetapi juga bagi warga Asing.

Pemerataan akses pendidikan juga diwujudkan dalam bentuk pemberian beasiswa, khususnya bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan mahasiswa berprestasi. Layanan beasiswa yang tersedia di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terdiri dari beasiswa internal dan beasiswa eksternal.

Data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa Universitas sudah menyalurkan beasiswa ke 217 orang mahasiswa yang diperoleh dari sumber eksternal yaitu beasiswa Bank Indonesia, Beasiswa Baznas dan beasiswa Bantuan Penyelesaian Tugas Akhir dari Bank Syariah Mandiri.

Sumber dana Beasiswa internal berasal dari dana APBN, yaitu beasiswa Bidik misi, beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), beasiswa Kajian Keislaman (KI) dan Beasiswa Tahfizh Al-Quran. Selain itu, Universitas juga sudah menyalurkan beasiswa dari sumber internal ke sebanyak 2157 mahasiswa yang bersumber dari dana APBN, yaitu beasiswa Bidik misi beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), beasiswa Kajian Keislaman (KI) dan Beasiswa Tahfizh Al-Quran.

Pada aspek penyediaan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dalam tiga tahun terakhir ini terjadi perkembangan yang cukup dinamis dengan dibukanya beberapa fakultas dan program studi. Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3847 tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana dan Megister Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, memberikan izin penyelenggaraan program studi pada program sarjana dan megister, terdiri dari Prodi Tadris Bahasa Inggris (S₂), Pemikiran Politik Islam (sarjana), Manajemen Dakwah (sarjana), Ilmu Hadis (sarjana), dan Studi Agama – Agama (sarjana).

Selanjutnya pada tahun 2018 melalui Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1178/KPT/I/2018, UIN STS Jambi mendapatkan izin untuk pembukaan program studi baru, yaitu Kimia (sarjana),

Sistem Informasi (sarjana), dan Fisika (sarjana).

Sementara itu, dari sisi peringkat terdapat 14% program studi terakreditasi A, 52% terakreditasi B, 5% terakreditasi C, dan 29% terakreditasi minimum. Saat laporan ini dibuat, ada sembilan program studi yang sedang mengajukan akreditasi pertama, 1 program studi menunggu assesmen lapangan, 1 program studi sudah mengajukan ISK, dan ada 5 program studi yang sudah mendapatkan perpanjangan akreditasi.

2. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Yang Berkualitas Agar Peserta Didik Menjadi Berkemampuan Akademik dan/atau Profesional yang Memiliki Jiwa Islamic Entrepreneurship Inovatif;

Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas menjadi salah satu target penting pada standar mutu periode 2015-2019. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah kemampuan memenuhi standar nasional pendidikan. Karena itu, khususnya pada aspek pendidikan (aspek lainnya dibahas kemudian) pada periode ini kebijakan pendidikan diarahkan pada pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan dalam rangka pewujudan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi. Disamping itu juga sudah diupayakan kebijakan integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pendidikan.

Pada periode 2015-2019 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi meletakkan fondasi kurikulum berbasis KKNi pada semua prodi dengan memilih transitegrasi sebagai paradigma keilmuan. Pada periode ini juga telah ditetapkan entrepreneurship sebagai visi sekaligus distingsi Universitas. Selain itu, Universitas juga sudah memiliki pedoman pengembangan kurikulum, meskipun masih lemah pada aspek pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.

Pada periode ini juga sudah ditetapkan kurikulum Universitas yang memuat

strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Penerapan sistem sistem memonitor dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran. Kelemahan pada bidang ini adalah belum tersedianya dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaranserta pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran, termasuk monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran.

Pada priode ini juga sudah ditetapkan kebijakan suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik. Juga mulai terbangunnya suasana akademik yang kondusif berupa diskusi-diskusi ilmiah dan seminar-seminar ilmiah, meskipun jumlah masih sangat terbatas.

Pada aspek luaran pendidikan, rata-rata IPK lulusan dalam tiga tahun terakhir adalah masing-masing program adalah; Sarjana 3,5, Megister 3,52, dan Doktor 3,79. Capaian ini melampaui standar mutu yang sudah ditetapkan yaitu 3,25 dan 3,5.

Jumlah prestasi akademik mahasiswa selama tiga tahun terakhir pada level internasional, nasional, dan lokal masing-masing 0,020%, 0,121%, dan 0,154%. Angka ini diperoleh dari hasil bagi jumlah prestasi dan jumlah mahasiswa (14927). Sedang prestasi non akademik masing-masing 0,03%, 0,03% dan 1,02%. Capaian ini tergolong tinggi, meskipun belum mencapai skor maksimal.

Lama studi mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi juga menunjukkan angka yang cukup baik. Rata-rata mahasiswa pada Program Sarjana menyelesaikan studi selamat 4,3 tahun. Angka ini memenuhi standar yang ditetapkan yaitu maksimal 4,5 tahun. Sementara pada Program Megister dan Doktor rata-rata penyelesaiannya adalah masing – masiing 2,9 tahun, dan 3,7 tahun. Capaian ini belum memenuhi standar mutu penyelesaian s2 maksimal 2,5 tahun dan Doktor 3,5 tahun. Pada aspek daya saing lulusan dan persentase lulusan tepat waktu pada setiap program. Berdasarkan data lulusan tiga tahun terakhir, persentase lulusan tepat waktu untuk program Sarjana adalah 32%, Megister 30%, dan Doktor 25%. Rata-rata

lama waktu tunggu lulusan program utama (sarjana) untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah dalam tiga tahun Terakhir adalah 2,8 bulan. Data ini diperoleh dari hasil kegiatan studi penelusuran terhadap alumni 2015-2017, dengan rata-rata lulusan 1097 dan jumlah lulusan yang mengisi survey rata-rata 148. Angka ini melampaui standar mutu yang menetapkan waktu tunggu lulusan selama maksimal atau sama dengan enam bulan. Sedangkan dari sisi kesesuaian bidang kerja lulusan dari program utama (sarjana), persentase rata-rata capaian adalah 86,67%. Jumlah ini sesuai melampaui standar mutu yang ditetapkan, yaitu minimal 80%.

Pada aspek kinerja lulusan, berdasarkan hasil penilaian pengguna terhadap 113 lulusan dari 3290 lulusan dari tahun 2015-2017 (29,12%) diketahui bahwa kinerja lulusan pada bidang etika memiliki persentase penilaian sangat baik tertinggi, disusul keahlian bidang ilmu dan kerjasama. Sedangkan aspek lain seperti pengembangan diri, kemampuan komunikasi, penggunaan teknologi informasi, kemampuan bahasa asing. Sedangkan aspek yang dinilai paling kurang adalah 36% bekerja perusahaan/lembaga tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha berizin, dan 2% bekerja pada perusahaan/lembaga internasional/multinasional.

Penyelenggaraan perguruan tinggi yang berkualitas juga ditunjukkan dengan outcome mahasiswa yang persebarannya tempat kerjanya berdasarkan angket yang disebar untuk alumni tahun 2015-2017 mencakup beberapa wilayah baik lokal, nasional, maupun internasional. Jumlah terbanyak adalah di Provinsi Jambi sendiri dengan jumlah 260.

Penelitian menjadi salah satu darma perguruan tinggi yang juga mendapatkan prioritas peningkatan pada periode 2015-2019 di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kebijakan pada aspek ini diarahkan pada pertama pengembangan penelitian tingkat perguruan tinggi serta dukungan perguruan tinggi pada pengembangan dan pelaksanaan kegiatan penelitian di unit kerja. Kedua, keunggulan, kesesuaian arah, dan program penelitian dengan visi perguruan tinggi, dan ketiga keberadaan dan keberfungsian kelompok riset dan laboratorium riset.

Pengembangan bidang penelitian juga diarahkan untuk memastikan bahwa Universitas memiliki dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat

landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja. Memiliki ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya. Memiliki bukti sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup 6 aspek sebagai berikut: 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul penelitian, 4) legalitas penugasan peneliti/kerjasama peneliti, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output penelitian. Memiliki dokumen pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana, memenuhi aspek-aspek berikut: 1) komprehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, dan 5) disampaikan tepat waktu. Serta mendirikan kelompok riset dan laboratorium riset (pada perguruan tinggi akademik).

Dari beberapa target mutu tersebut, terdapat dua aspek yang belum terpenuhi dalam lima tahun terakhir ini, yaitu penyediaan Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja serta pengadaan kelompok riset dan labor riset. Pada aspek luaran penelitian, khususnya publikasi pada jurnal, data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa publikasi dosen jurnal nasional terakreditasi memiliki capaian paling tinggi yaitu 174 karya (0,42), disusul jurnal nasional tidak terakreditasi 62 karya (0,15), jurnal internasional bereputasi 34 (0,08), dan jurnal internasional 19 karya (0,05), dengan jumlah dosen tetap sebanyak 411 orang (Gambar. 3.1) Pada bidang sitasi, tercatat 216 karya ilmiah yang disitasi dalam tiga tahun terakhir, jika dibagi dengan jumlah dosen tetap (411) orang maka diperoleh angka 0,53. Capain ini memenuhi target standar mutu sebesar minimal 0,5.

Luaran hasil lainnya dosen adalah Hak kekayaan intelektual yang jumlahnya mencapai 241, dalam 3 tahun terakhir, dengan jumlah dosen sebanyak 411 orang, sehingga diperoleh rasio 1,17. Jumlah ini cukup memenuhi standar nilai luaran yang ditetapkan yaitu minimal 1.

Selanjutnya pengembangan pada aspek pengabdian kepada masyarakat (PkM) diarahkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tingkat perguruan tinggi serta dukungan perguruan tinggi pada pengembangan dan

pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di unit kerja, keunggulan dan kesesuaian program pengabdian pada masyarakat dengan visi dan misi perguruan tinggi, serta keberadaan dan keberfungsian kelompok pelaksana PkM.

Beberapa aspek yang menjadi standar mutu pada bagian ini adalah pertama ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator

kinerja. Kedua ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya. Ketiga, pelaksanaan proses PkM mencakup 6 aspek sebagai berikut: 1) tatacara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) hasil penilaian usul PkM, 4) legalitas penugasan pelaksana PkM/kerjasama PkM, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta 6) dokumentasi output PkM. Ketiga, pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana yang memenuhi 5 aspek sebagai berikut: 1) komprehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, dan 5) disampaikan tepat waktu. Keempat, keberadaan kelompok pelaksana PkM. Dari keempat aspek tersebut, aspek yang pertama dan keempat adalah dua aspek yang sampai pada akhir 2019 belum dapat diwujudkan. Pada aspek kinerja dosen, data pada tahun 2019 menunjukkan produktivitas penelitian dosen /tahun dalam 3 tahun adalah cenderung fluktuatif dan sempat meningkat tajam pada tahun 2018, kemudian turun lagi pada tahun 2019. Sementara dari sisi sumber pembiayaan, penelitian dosen lebih banyak dibiayai dari sumber perguruan tinggi /mandir daripada sumber lembaga luar negeri dan sumber dalam negeri (di luar PT) dengan perbedaan yang cukup tajam. Berdasarkan data pada Gambar 3.4, total jumlah penelitian dosen yang dibiayai selama 3 tahun terakhir dari sumber luar negeri, 6 judul, lembaga dalam Negeri (di luar PT) 8 Judul, dan perguruan tinggi/mandiri 259 judul. Dari data tersebut, dengan jumlah dosen 411 maka **rata-rata** produktivitas dosen pada bidang penelitian adalah yang dibiayai lembaga luar negeri sebesar 0,005, lembaga dalam Negeri (di Luar PT) 0,006, dan Perguruan Tinggi /Mandiri 0,210. Capaian ini terbilang baik meskipun belum mencapai skor maksimal karena sangat terbatas jumlah penelitian yang diayai lembaga luar negeri dan lembaga dalam negeri (di luar PT).

Pada bidang PkM, jumlah PkM dosen dalam tiga tahun terakhir (2017- 2019) untuk sumber pembiayaan PT/mandiri menunjukkan trendpeningkatan meskipun tidak signifikan, sementara dari sumber pembiayaan lembaga luar negeri selama tiga tahun terakhir kosong, dan hanya tercatat 1 PkM dari sumber pembiayaan dalam negeri /di luar PT. Berdasarkan data pada gambar 3.5, rerata PkM dosen dalam tiga tahun terakhir dari sumber luar negeri tercatat 0, dari sumber dalam negeri/luar PT 0,001, dan dari sumber pembiayaan PT/mandiri 0,089. Rendahnya rata-rata produktivitas PkM dosen diantaranya disebabkan karena rendahnya daya saing dosen dalam kompetisi hibah PkM luar negeri dan dalam negeri, yang memiliki skor lebih tinggi dalam penilaian akreditasi. PkM di UIN STS Jambi dalam 3 tahun terakhir 99,60% masih dilaksanakan dari bantuan PT atau mandiri.

Pada bidang rekognisi dosen, data tiga tahun terakhir menunjukkan jumlah rekognisi dosen sebanyak 101 pengakuan, sehingga rata-rata pengakuan atas prestasi /kinerja dosen tetap yang berjumlah 411 adalah sebesar 0,25. Capaian ini belum memenuhi target poin maksimal pada akreditasi yaitu minimal 0,5, artinya setiap tahun minimal 50% dari total dosen tetap harus memiliki satu rekognisi atas prestasi.

3. Mengembangkan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Memperluas Jaringan Kerja Sama

Tata kelola kelembagaan dan perluasan jaringan kerjasama menjadi salah satu konsensus dan tujuan pada rencana strategis 2015-2019 yang diproyeksikan untuk memperkuat fondasi kelembagaan dan perluasan jejaring yang diharapkan memberikan kontribusi dalam pencapaian visi Universitas. Pada bagian ini Universitas berpacu untuk meningkatkan citra lembaga dan distingsi Universitas sebagai kampus entrepreneurship

Dalam perspektif standar mutu, tata pamong, tata kelola, dan kerjasama adalah tiga aspek yang saling terkait yang muaranya adalah bagaimana menciptakan sistem manajemen/pengelolaan lembaga yang handal. Tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang baik meliputi ; *pertama* kelengkapan struktur dan organ

perguruan tinggi untuk dapat mewujudkan prinsip-prinsip tata pamong yang baik dan efektif, *kedua* kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong, sistem manajemen sumberdaya dan program perguruan tinggi, termasuk sistem komunikasi dan teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung tata pamong dan tata kelola perguruan tinggi, *ketiga* kelengkapan dan kejelasan sistem penjaminan mutu internal serta konsistensi dan keefektifan implementasinya, serta *keempat* keberadaan kebijakan dan terselenggaranya kerjasama dan kemitraan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik akademik maupun non akademik pada perguruan tinggi secara berkelanjutan pada tataran nasional, regional, maupun internasional, serta keefektifannya untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi dan meningkatkan daya saing perguruan tinggi.

Selama periode tahapan awal (2015-2019) pada bidang tata pamong UIN SulthanThaha Saifuddin telah berhasil mengantarkan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dengan Keputusan Presiden No 37 tahun 2017. Berdasarkan Kepres ini UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi ilmu lain untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan tinggi ilmu Agama Islam. Selanjutnya diikuti dengan keluarnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 21 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 30 tahun 2017 tentang Statuta UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Pada bidang penjaminan mutu, selama periode 2015-2019 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah menerapkan ISO 9001:2008 sistem manajemen mutu hingga tahun 2017, dan saat ini dalam proses konversi ke ISO 9001:2015 dan adopsi manajemen mutu organisasi pendidikan ISO 21001:2018.

Pada aspek capaian dibidang Good Univerversity Governance (GUG), Universiti's Performance Improvement (UPI), Competitive Advantage University (CAU), Global Rekoqnition University (CRU), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi masih belum mendapatkan prediket maksimal. Data terakhir yang dikeluarkan oleh Diktis menunjukkan bahwa bahwa dari hasil pengisian dushboar E- SMS (System Management Stretagy) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

menempati posisi 15 dari 17 PTKIN, dengan Prediket 'kurang'.

Pada bidang kerjasamaperguruan tinggi, pada priode2015-2019, tercatat peningkatan setiap tahunnya meliputi kerjasama dibidang penelitian, pengabdian, dan pengabdian masyarakat. Disamping bagian kerjasama juga mengalami peningkatan pada level, tercatat jumlah kerjasama level internasional mencapai 31% lebih tinggi dari kerjasama lokal, dan hanya terpaut 8 % dari kerjasama nasional. Ini menunjukkan bahwa selama masa 4 tahun terakhir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berhasil membangun jejaring yang kuat bersama perguruan tinggi baik pada level nasional maupun internasional.

Bidang lain yang menjadi perhatian pada aspek ini adalah sumberdaya manusia. Pengembangan sumberdaya manusia sejatinya memperhatikan beberapa aspek, mencakup *pertama* keberadaan kebijakan dan sistem perekrutan, pengembangan, pemantauan, penghargaan, sanksi dan pemutusan hubungan kerja, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu sesuai visi dan misi perguruan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya. *Kedua* keefektifan sistem perekrutan, pengembangan, pemantauan, penghargaan, dan sanksi pada ketersediaan sumberdaya dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan dan kompetensi, untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu sesuai visi dan misi perguruan tinggi. Serta *ketiga* keberadaan mekanisme survei kepuasan, tingkat kepuasan, dan umpan balik dosen dan tenaga kependidikan tentang manajemen SDM.

Pada aspek kecukupan dosen, tahun 2019 jumlah dosen UIN STS Jambi tercatat 411 orang dengan jumlah program studi sebanyak 42, sehingga rata-rata rasio dosen tetap dengan jumlah prodi adalah 10:1. Jumlah sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan, meskipun secara parsial rasio pada dua UPPS yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Syariah masih dibawah standar, yaitu masing-masing 6:1 dan 8:1. Pada aspek jabatan fungsional dosen, saat ini tercatat terdapat 4% dosen dengan jabatan Guru Besar, 42% 36% Lektor Kepala, Lektor 36%,

Asisten Ahli 18%. Persentase ini masih jauh dari standar yaitu 15% persentase jumlah dosen yang memiliki sertifikat pendidik profesional /sertifikat profesi terhadap jumlah seluruh dosen tetap, data terakhir menunjukkan angka 74% tersertifikasi dan 26% belum tersertifikasi. Jumlah ini sudah mendekati angka yang standar 80%.

Sedangkan rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap pada tahun 2019 pada level Universitas adalah 32:1, rasio ini memenuhi standar mutu Sementara pada level Fakultas/PPs terdapat dua fakultas yang rasionya rendah yaitu pada Fakultas Syariah 1:46 dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 1:62. Kondisi ini disebabkan karena salah satu prodi pada kedua mengalami perkembangan jumlah peminat yang signifikan namun kurang berjalan seiring dengan pertumbuhan jumlah dosen, yaitu masing Program Studi Ilmu Pemerintah dengan rasio 1: 99,93 dan Program Studi Ilmu Syariah dengan rasio 1: 88,47. Sedangkan rasio paling tinggi ada pada Fakultas Saintek, yaitu 1: 7, tingginya rasio dosen pada Fakultas ini disebabkan karena jumlah mahasiswa masih terbatas sampai semester IV dengan jumlah dosen yang lebih banyak.

Bagian penting lainnya yang menjadi fokus tata kelola kelembagaan adalah pengelolaan keuangan dan sarana-prasarana. Pada kedua aspek ini, beberapa poin yang menjadi perhatian adalah ;1) keberadaan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya, 2) kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, 3) keberadaan kebijakan dan sistem penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya, serta 4) kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan penyediaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan data dalam tiga tahun terakhir dari bagian keuangan diketahui bahwa persentase perolehan dana dari total dana Universitas adalah; 25% dari sumber mahasiswa (SPP/UKT), 70% dari Kementerian, 1% dari PT sendiri, dan 45% dari sumber Penelitian/PkM. Data ini menunjukkan bahwa Universitas memperoleh dana dari sumber mahasiswa lebih kecil dari 40% sebagaimana standar mutu yang telah ditetapkan. Berdasarkan gambar 4.1 juga diketahui bahwa persentase perolehan dana Universitas yang bersumber selain dari mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total perolehan dana perguruan tinggi adalah sebesar 5%. Angka ini lebih rendah dari target standar mutu yaitu 10%.

Sementara itu dari aspek penggunaan dana, data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa rata-rata dana operasional proses pembelajaran/mahasiswa / tahun adalah sebesar 7.709.098 juta. Jumlah ini cukup jauh dari target standar 20 juta/mahasiswa/tahun. Sedangkan rata-rata dana penelitian/dosen/tahun adalah sebesar 6.593.547 juta. Jumlah ini juga cukup jauh dari target standar sebesar 20 juta/dosen/tahun. Sementara rata-rata dana PkM dosen adalah sebesar 4.450.337/dosen/tahun. Angka ini terbilang hampir mendekati standar yaitu 5 juta/dosen/tahun. Sementara itu, persentase penggunaan dana penelitian terhadap total dana perguruan tinggi mencapai angka 2% dari target capaian 5%, sedangkan persentase penggunaan dan PkM terhadap total dana perguruan tinggi sudah mencapai angka 1%, sesuai standar yang ditetapkan.

Ketersediaan sarana dan prasarana prasarana, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi saat ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang relevan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, PkM. Namun belum memenuhi aspek kemutakhiran dan pemenuhan kelompok yang berkebutuhan khusus. Universitas juga sudah memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi yang memenuhi aspek - aspek mencakup layanan akademik, keuangan, SDM, dan sarana dan prasarana (aset), mudah diakses oleh seluruh unit kerja dalam lingkup institusi, lengkap dan mutak. Kelemahan pada aspek ini adalah belum terintegrasinya seluruh jenis layanan yang digunakan untuk pengambilan keputusan, dan seluruh jenis layanan dievaluasi secara berkala dan hasilnya ditindak lanjuti untuk penyempurnaan sistem.

Universitas juga memiliki sistem informasi untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM yang terbukti efektif memenuhi aspek-aspek berikut: ketersediaan layanan, e-learning, perpustakaan, (e-journal, e-book, e-repository, dll.), 2) mudah diakses oleh sivitas akademika. Hanya saja seluruh jenis layanan dievaluasi tersebut belum ditinjau secara berkala yang hasilnya ditindaklanjuti untuk penyempurnaan sistem informasi

B. Potensi dan Permasalahan

Berdasarkan pencapaian-pencapaian yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi pencapaian dari Rencana Strategis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2015-2019. Kondisi tersebut dapat berupa potensi maupun permasalahan yang dihadapi sehingga target-target dalam Rencana Strategis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2015-2019 dapat tercapai dengan baik atau tidak tercapai. Potensi dan permasalahan tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi Universitas untuk menjalankan tugasnya pada periode-periode berikutnya. Berikut merupakan potensi dan permasalahan yang dihadapi.

1. Penyediaan Akses Dan Pemerataan Pendidikan Tinggi Bermutu Yang Relevan Dengan Kebutuhan Masyarakat

Tujuan penyediaan akses dan pemerataan pendidikan tinggi bermutu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat adalah untuk merealisasikan peran dan tanggung jawab Universitas dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberi peluang kepada masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang bermutu dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa indikator keberhasilan pada aspek ini adalah sistem rekrutmen mahasiswa, pemberian beasiswa, pembinaan bakat dan minat, serta pembukaan program studi. Terkait hal tersebut, terdapat beberapa potensi dan permasalahan yang mendukung keberhasilan capaian tujuan ini, meliputi

- ▣ Animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi pada Universitas Islam semakin meningkat yang ditandai dengan semakin tingginya jumlah peminat/pendaftar setiap tahunnya. Kondisi ini berjalan seiring dengan semakin

tumbuhnya ‘girah’ beragama di kalangan masyarakat sebagai reaksi dari kehidupan yang semakin hedonis. Hal ini merupakan potensi yang dapat memberikan peluang kepada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk mengambil peran yang lebih strategis untuk memperluas akses dan pemerataan pendidikan bermutu khususnya tidak hanya pada masyarakat muslim kelas menengah kebawah tetapi juga terhadap muslim kelas menengah keatas. Permasalahannya, saat ini UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi belum mampu memaksimalkan kinerja pemasaran jasa pendidikannya, sehingga penetrasinya belum maksimal dalam menjangkau kawasan-kawasan di luar Provinsi Jambi dan sekitarnya. Faktor lainnya adalah adanya kecenderungan masyarakat lebih memilih universitas yang menawarkan profil lulusan yang lebih menjanjikan di masa depan, serta semakin pesatnya pertumbuhan perguruan tinggi di daerah. Karena itu, kedepan dalam kaitan dengan pemerataan akses pendidikan ini, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi harus memiliki pemetaan segmen masyarakat potensial peminat Universitas Islam, seraya memperluas jangkauan ke segmen muslim perkotaan/menengah ke atas. Sehingga pemerataan akses tidak hanya dimaknai sebagai pemberian peluang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bermutu tetapi juga memberikan peluang segmen masyarakat tertentu (elite) untuk menjadikan Universitas Islam sebagai alternatif pendidikan tinggi saat ini.

- a. Adanya kebijakan pemerintah dan swasta dalam pemberian beasiswa kepada kelompok masyarakat baik yang tidak mampu secara ekonomi maupun bagi mahasiswa yang memiliki prestasi. Kebijakan tersebut merupakan potensi yang dapat dimaksimalkan oleh Universitas dalam upaya merekrut segmen masyarakat tertentu untuk menjadi mahasiswa. Kondisinya adalah bahwa beasiswa yang tersedia tersebut pada umumnya merupakan program pemerintah atau swasta yang memang sudah diperuntukkan kepada Universitas, sementara beasiswa-beasiswa lain yang sifatnya output dari kerjasama kelembagaan belum maksimal dilakukan sehingga jumlah mahasiswa yang dapat diafirmasi dari dana beasiswa juga cukup terbatas. Kedepan hal ini dapat diatasi dengan

kerjasama dengan lembaga pemerintah daerah atau swasta dengan CSRnya untuk penyediaan dana beasiswa khususnya untuk segmen masyarakat tertentu, seperti kelompok masyarakat tidak mampu, para penghafal al Quran, guru – guru pesantren/madrasah, dan lainnya. Atau melalui lembaga – lembaga filantropis yang didirikan oleh Universitas bekerjasama dengan pemerintah daerah dan swasta.

- b. Animo mahasiswa asing yang berasal dari beberapa negara Asean ke UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi cukup tinggi, khususnya untuk bidang-bidang ilmu Syariah dan Ushuluddin. Keadaan ini sangat mendukung Universitas untuk menjadi perguruan tinggi unggul. Namun demikian, potensi ini belum dikelola secara optimal menjadi suatu kekuatan yang dapat menjadi jejaring lembaga ke luar, sehingga jumlah mahasiswa asing meskipun telah mencapai standar namun belum tersebar secara masiv ke Negara-Negara Asean lainnya. Permasalahan lainnya adalah mahasiswa – mahasiswa yang berasal dari Negara Malaysia cenderung lebih memilih program studi di Fakultas Syariah dan Ushuluddin daripada Fakultas Adab dan Humaniora, Tarbiyah dan Keguruan, atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Karena itu kedepan, perlu upaya serius untuk merekrut mahasiswa asing lebih masiv ke beberapa benua lainnya melalui skema kerjasama pemberdayaan seraya menawarkan program-program studi lainnya atau pascasarjana sebagai alternatif.
- c. Transformasi IAIN menjadi Universitas telah membuka peluang pembukaan program-program studi baru dan umum di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ini merupakan potensi dalam memberikan layanan pendidikan bermutu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Fakultas dan program studi umum yang akan dibuka adalah Fakultas Kedokteran, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta beberapa program studi seperti Program Studi Pendidikan Kedokteran Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Program Profesi, Program Studi Psikologi, Program Studi Biologi, Program Studi Arsitektur, Program Studi Statistik, Program Studi Sains Informasi Geografi dan program studi

umum lainnya yang potensial di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Fakultas Kedokteran menjadi prioritas utama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dikarenakan sampai saat ini di bawah Kementerian Agama hanya ada tiga Fakultas Kedokteran yang baru berdiri. Untuk mewujudkan itu UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah membuat rencana anggaran yang tertuang dalam Rencana Belanja Anggaran (RBA)

2. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi yang Berkualitas Agar Peserta Didik Menjadi Berkemampuan Akademik Dan/Atau Profesional Yang Memiliki Jiwa Islamic Entrepreneurship Inovatif.

Indikator yang digunakan untuk melihat penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, khususnya pada aspek pendidikan adalah

- a. Pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders. Pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.
- b. Penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman.
- c. Penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran.
- d. Implementasi sistem memonitor dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran
- e. Integrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.
- f. pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.
- g. Monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran.
- h. Terbangunnya suasana akademik yang mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.
- i. Luaran Pendidikan; indeks prestasi lulusan, prestasi akademik dan non

akademik, lama studi, daya saing lulusan, kesesuaian bidang kerja, dana kinerja lulusan.

Terkait hal ini, berikut disajikan sejumlah potensi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dan permasalahannya yang menyertainya ;

- a. Penerapan kurikulum berbasis KKNi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sejak tahun 2017 sebagai tindak lanjut peraturan pemerintah sejatinya telah memberikan keluasaan kepada Universitas untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar dengan tetap memperhatikan ranah afeksi, kognisi, dan psikomotor. Kebijakan ini diantaranya bertujuan untuk meningkatkan kuantitas sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing internasional agar dapat menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional. Permasalahan yang ditemukan adalah bahwa penerapan KKNi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi baru pada tataran administratif dokumentatif, belum sepenuhnya sejalan dengan maksud KKNi sendiri. Beberapa karakteristik KKNi seperti pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat kepada mahasiswa belum sepenuhnya difahami dan dilaksanakan secara baik oleh Dosen. Strategi pembelajaran belum sepenuhnya dirancang untuk memberikan kesempatan kepadamahasiswa untuk mencapai hasil belajar sesuai CPL, demikian juga penilaian yang cenderung belum didasarkan pada prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Mengatasi hal ini, kedepan kebijakan KKNi mutlak didukung dengan kebijakan pengembangan mutu dosen sebagai *man behind the gun*, disamping tentunya penciptaan lingkungan kampus yang mendukung percepatan tercapaian *learning outcome*. Selain persoalan KKNi, kebijakan pengembangan kurikulum juga belum sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan pihak berkepentingan, sertakemampuan untuk menjawab isu-isu strategis.

- b. Sebagai Universitas, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sejatinya merupakan tempat yang sangat mendukung tumbuh suburnya suasana akademik yang mencakup otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik. Apalagi didukung oleh keputusan pimpinan terkait hal tersebut. Ini merupakan potensi guna menciptakan mileu untuk tumbuhnya semangat untuk melakukan riset berbasis laboratorium, menciptakan karya-karya produktif hasil kolaborasi dosen-mahasiswa, serta pengembangan kapasitas keilmuan. Persoalan yang ditemukan dalam kaitan dengan ini adalah sulitnya menumbuhkan tradisi akademik dikalangan civitas akademik. Kampus cenderung sepi dari kegiatan – kegiatan diskusi ilmiah, riset, bedah buku, atau seminar – seminar keilmuan. Sejumlah program ilmiah mingguan/bulanan selalu berhenti di tengah jalan karena kurang mendapatkan apresiasi dari kalangan akademisi sendiri. Kedepan, kebijakan suasana akademik mesti didukung dengan sumber-sumber daya, termasuk fasilitas berbasis teknologi, media, sumber-sumber relevan, dan orang-orang yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk mengelola kegiatan. Program studi-program studi dan pusat-pusat kajian yang dibentuk oleh Universitas harus didorong untuk menjadi garda terdepan dalam menghidupkan suasana akademik.
- c. Capaian pembelajaran lulusan menunjukkan bahwa proses pendidikan berjalan secara produktif yang ditandai dengan rata-rata indeks prestasi kumulatif lulusan diatas standar. Capaian ini merupakan potensi luaran yang diharapkan dapat bersaing dalam memasuki lapangan pekerjaan. Namun demikian, capaian IPK tidak menjadi ukuran utama dalam memasuki lapangan kerja, apalagi pada sektor swasta. Dibutuhkan prangkat keahlian tambahan mendukung keahlian, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan kemampuan menggunakan teknologi modern. Maka kebijakan kedepan perlu redesain kurikulum yang lebih memperhatikan penyiapan lulusan yang memiliki keterampilan khusus

dan umum sesuai dengan amanah KKNI, tentu tanpa mengabaikan aspek kognitif dan afektif.

- d. Prestasi akademik dan non akademik mahasiswa selama tiga tahun terakhir menunjukkan capaian yang cukup baik, terdapat sejumlah talenta mahasiswa diberbagai yang bersaing pada skala nasional. Namun demikian, sejumlah prestasi nasional bahkan internasional itu belum merupakan hasil dari pembinaan bakat dan minat terprogram yang disediakan oleh Universitas, sebagian besar merupakan pembinaan pada klub, persatuan, atau group di luar Kampus. Kedepannya layanan bakat dan minat perlu dikelola secara profesional dan dilengkapi dengan fasilitas dan sumber daya (trainer) yang berkualitas di dalam kampus atau bekerjasama dengan klub, kelompok-kelompok yang sudah profesional.
- e. Proses pembelajaran terbilang cukup efisien yang ditandai dengan cukup tingginya persentase keberhasilan studi untuk setiap program dan kelulusan tepat waktu. Ini merupakan potensi yang dapat mendukung efisiensi edukasi yang memberikan efek positif bagi Universitas menjadi perguruan tinggi yang produktif. Namun demikian, sejumlah mahasiswa yang telah melewati ambang batas masa perkuliahan cenderung kurang dikelola dengan baik, sehingga sebagian memilih stop out karena tidak adanya solusi manajerial alternatif. Kedepannya, layanan terhadap mahasiswa yang belum menyelesaikan perkuliahan sampai pada batas maksimal harus mendapatkan pendampingan/konseling akademik dan afirmasi sehingga dapat keluar dari persoalan yang mereka hadapi.
- f. Setiap tahun UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mengeluarkan alumni mencapai lebih dari seribu orang dari berbagai disiplin ilmu. Lulusan tersebut mendapatkan pekerjaan pertama rata-rata kurang dari enam bulan. Alumni-alumni yang tersebar di sejumlah bidang pekerjaan ini baik pada level lokal, nasional, maupun internasional merupakan aset yang potensial sebagai jaringan Universitas terhadap dunia kerja. Persoalannya adalah, alumni-alumni tersebut belum dikelola secara

maksimal untuk mendukung Universitas khususnya dalam pemasaran alumni dan kerjasama lainnya. Ikatan alumni yang ada pada setiap prodi cenderung hanya berfungsi sebagai forum silaturahmi daripada sebagai jejaring pekerjaan. Persoalan lain yang terkait dengan alumni adalah rendahnya kemampuan pada bidang komunikasi /penguasaan bahasa asing dan penguasaan teknologi informasi terkini yang mendukung pekerjaan. Ini menurut tracer studi yang dilakukan bagi alumni 2015-2017. Kedepan, kebijakan terkait alumni harus diarahkan guna mendukung program-program Universitas, khususnya dalam kaitannya pengembangan mitra kerjasama mutual benefit dengan instansi dan lembaga terkait baik bagi pengembangan Universitas dan penyaluran tenaga kerja potensial.

3. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Transintegrasi Keilmuan dengan Semangat Islamic Entrepreneurship inovatif

Penilaian dan pengabdian masyarakat merupakan dua darma yang memiliki posisi strategis dalam pengembangan visi Lembaga sebagai Universitas berbasis Islamic entrepreneurship. Dalam bidang penelitian paling tidak ada tiga hal yang menjadi indikator pencapaian dibidang penelitian yaitu; keberadaan kebijakan dan arah pengembangan penelitian Universitas serta dukungan Universitas pada pengembangan dan pelaksanaan kegiatan penelitian di unit kerja, 2) keunggulan, kesesuaian arah, dan program penelitian dengan visi Universitas serta 3) keberadaan dan keberfungsian kelompok riset dan laboratorium riset. Senada dengan bidang PkM yaitu : 1) keberadaan kebijakan dan arah pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tingkat Universitas serta dukungan Universitas pada pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di unit kerja, 2) keunggulan dan kesesuaian program pengabdian pada masyarakat dengan visi dan misi Universitas, serta 3) keberadaan dan keberfungsian kelompok pelaksana PkM.

Berikut disajikan sejumlah potensi pada kedua bidang ini, berserta

permasalahanyang dihadapi;

- a. Kebijakan pemerintah terkait pendanaan penelitian cukup menguntungkan bagi Universitas. Terdapat sejumlah lembaga yang menawarkan bantuan hibah penelitian, termasuk Kementerian Agama dan Universitas sendiri. Pada sisi lain UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki dosen tetap sebanyak 411 dengan berbagai disiplin ilmu serta memiliki kecakapan dalam bidang metodologi penelitian. Ini merupakan potensi yang dapat mendukung kinerja penelitian dan PkM guna mendukung pencapaian visi Universitas. Permasalahan yang ditemukan adalah pertama kemampuan dosen dalam berkompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian strategis nasional dan internasional, mayoritas dosen lebih memilih berkompetisi secara internal Universitas. Permasalah kedua adalah hasil penelitian yang dilakukan dosen hanya sebagian kecil yang dapat menembus publikasi pada jurnal Internasional bereputasi. Hal ini disebabkan diantaranya karena kemampuan dosen dalam menyajikan hasil penelitian dalam kemasan yang relevan dengan standar artikel internasional sangat terbatas, meskipun beberapa pelatihan sudah dilakukan.
- b. Selama beberapa tahun terakhir terjadi lonjakan yang cukup tajam dalam bidang publikasi ilmiah di Indonesia, hal ini didukung dengan kebijakan akreditasi jurnal yang lebih mudah dan penyediaan fitur SINTA sebagai salah satu tolok ukur produktivitas publikasi ilmiah perguruan tinggi. Di kalangan PTKIN sendiri jumlah jurnal yang sudah terakreditasi SINTA sudah semakin banyak dengan berbagai disiplin /fokus. Sementara di Kemenag tersedia moraref dan morabased yang mengindeks jurnal- jurnal di lingkungan PTKIN. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sendiri saat ini juga memiliki sejumlah jurnal yang terindeks SINTA pada setiap Fakultas. Kesemuanya merupakan potensi sekaligus peluang bagi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitian lebih mudah karena hampir seluruh jurnal saat ini sudah dikelola secara online dengan sistem OJS. Publikasi hasil penelitian secara daring kemudian diharapkan dapat menjadi rujukan nasional dan internasional sehingga sitasi dosen semakin meningkat. Permasalahan yang dihadapi terkait sitasi dosen adalah selain karena produktivitas publikasi kurang

terlalu masiv juga karena hasil penelitian dosen cenderung kurang menghasilkan temuan yang fundamental serta relevan dengan persoalan kekikinian, sementara mayoritas pengutip cenderung mencari rujukan yang kredibel. Kedepan, kebijakan bidang penelitian harus memiliki road map yang jelas serta mampu menjawab persoalan kekinian serta dirancang dengan desain penelitian yang lebih *uptodate*, seperti penelitian-penelitian berbasis data internet.

4. Pengembangan Mutu Tata Kelola Kelembagaan dan Memperluas Jaringan Kerja Sama

Indikator keberhasilan pada pengembangan mutu tata kelola dan kerjasama adalah a) kelengkapan struktur dan organ perguruan tinggi untuk dapat mewujudkan prinsip-prinsip tata pamong yang baik dan efektif, b) kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong, sistem manajemen sumberdaya dan program perguruan tinggi, termasuk sistem komunikasi dan teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung tata pamong dan tata kelola perguruan tinggi, c) kelengkapan dan kejelasan sistem penjaminan mutu internal serta konsistensi dan keefektifan implementasinya, serta d) keberadaan kebijakan dan terselenggaranya kerjasama dan kemitraan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik akademik maupun non akademik pada perguruan tinggi secara berkelanjutan pada tataran nasional, regional, maupun internasional, serta keefektifannya untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi dan meningkatkan daya saing perguruan tinggi.

Terkait hal tersebut berikut merupakan potensi dan permasalahan dalam pemenuhan peningkatan mutu tata kelola dan perluasan jejaring kerjasama.

- a. Universitas memiliki statuta dan ortaker sesuai konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta mitigasi potensi risiko. Kedua dokumen tersebut menjadi pijakan dalam menjalankan roda organisasi. Dengan kedua dokumen tersebut Universitas berpotensi melakukan pengembangan tata pamong sesuai kebutuhan. Namun demikian, dokumen formal sistem tata pamong belum sepenuhnya dijabarkan ke dalam berbagai

kebijakan dan peraturan yang digunakan secara konsisten, efektif, dan efisien sesuai konteks institusi serta menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi, dan mitigasi potensi risiko

- b. struktur organisasi dan tata kerja Universitas dilengkapi tugas dan fungsi sebagaimana tercantum dalam statuta dan ortaker. Hal ini merupakan potensi Universitas guna menjamin terlaksananya fungsi perguruan tinggi secara konsisten, efektif, dan efisien. Permasalahannya adalah struktur organisasi dan tata kerja ini belum seluruhnya dijabarkan dalam bentuk analisis jabatan dan analisis beban kerja sehingga kinerja pengelola terukur dalam mendukung efisien dan efektifitas.
- c. Pemerintah melalui Kementerian Agama mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Good University Governance (kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan). Ini merupakan peluang sekaligus potensi bagi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam mewujudkan pengelolaan lembaga yang unggul. Kelemahannya adalah tradisi menciptakan praktek baik (*best practice*) penerapan GUG yang secara konsisten dilakukan belum menjadi budaya pengelola. Demikian juga tradisi menyampaikan laporan tahunan kepada masyarakat juga belum menjadi tradisi pengelolaan. Termasuk juga penerapan manajemen risiko pada setiap unit.
- d. Pemerintah melalui peraturan yang terkait dengan ASN memberikan perlindungan pegawai dari tindakan diskriminasi, pelecehan, dan tindakan tidak mengenakan lainnya. Perlindungan karyawan juga menjadi konsen Universitas dengan telah dikeluarkannya kode etik baik bagi dosen, karyawan, dan mahasiswa. Selain itu, Universitas juga telah menetapkan Dewan Etik yang bertugas mengawal penerapan kode etik tersebut. Namun demikian, Dewan Etik yang dibentuk tersebut belum melaksanakan atau fungsi dalam penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas secara konsisten, efektif, dan efisien.
- e. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan Lembaga yang menjadi referensi

masyarakat khususnya dalam hal keagamaan. Beberapa lembaga yang berkaitan dengan keagamaan menempatkan dosen UIN sebagai pengelola, misalnya di MUI, ICMI, Bazda, LPTQ, Lembaga Adat, dan lain-lain. Fakta ini merupakan potensi Universitas dalam mewujudkan peran kepemimpinan ditengah masyarakat sekaligus menjadi duta Universitas.

- f. Di era keterbukaan informasi, jalinan komunikasi yang baik antara pimpinan dan stakeholders internal mendorong tercapainya visi, misi, budaya, dan tujuan strategis institusi. Jalinan komunikasi yang baik ini merupakan potensi internal lembaga yang perlu dipelihara melalui komunikasi yang intens guna mendukung perwujudan tatakelola dan kepemimpinan yang baik. Permasalahannya adalah pimpinan belum sepenuhnya merealisasikan seluruh rencana strategis dan operasional yang dilakukan secara terprogram dan intensif melalui komunikasi yang baik dengan stakeholders internal pengambilan keputusan strategis dan inovatif dengan risiko terukur dalam melaksanakan kebijakan operasional. Permasalahan lainnya adalah terkait dengan kemampuan pimpinan dalam mengambil keputusan strategis dan inovatif dengan resiko terukur dalam melaksanakan kebijakan organisasional yang menjamin keberlanjutan dan eksistensi perguruan tinggi, serta mampu berperan sebagai agen perubahan yang secara terus menerus memberikan motivasi akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi. Demikian juga kemampuan untuk menjalin kerjasama tridharma yang saling menguntungkan, dan menjadikan perguruan tinggi sebagai rujukan publik di tingkat nasional/ internasional. Kedepan, kepemimpinan Universitas harus menerapkan tradisi kolektif kolegial dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan baik kebutuhan stakeholder internal maupun eksternal serta menerapkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan strategis.
- g. Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas dilengkapi dengan organ/organisasi Lembaga Penjaminan Mutu, auditor mutu internal, dokumen SPMI, hasil audit, dan tindak lanjut. Perangkat SPMI ini adalah potensi Universitas dalam mewujudkan tata kelola unggul sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Namun demikian SPMI pada level Fakultas dan Unit belum sepenuhnya mengikuti pola Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Perbaikan, dan Peningkatan (PPEPP), disamping belum tersedianya sistem monitoring dan evaluasi kegiatan serta tindak lanjut dalam bentuk perbaikan dan peningkatan.

- h. Kegiatan-kegiatan audit dan tinjauan mutu menjadi agenda semester dan tahunan yang sudah jadi tradisi Universitas. Ini merupakan kekuatan dan potensi untuk dalam meningkatkan tata kelola lembaga melalui evaluasi bersama berdasarkan fakta- fakta lapangan. Namun demikian, hasil audit dan rapat tinjauan manajemen belum ditindak lanjuti dengan pembenahan sistem dan perbaikan layanan. Sehingga Audit dan RTM cenderung berhenti pada level kebijakan. Kedepan, informasi audit mutu dan RTM harus dikedepankan dalam menemukan kebijakan – kebijakan strategis dalam rangka perbaikan sistem pada semua unit.
- i. Program-program studi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan tren perkembangan yang signifikan dengan status akreditasi yang mayoritas baik. Hal ini menunjukkan tata kelola Universitas mengalami peningkatan yang cukup baik. Potensi ini menjadi kekuatan Universitas dalam mewujudkan tata kelola yang unggul. Permasalahannya adalah masih terdapat beberapa kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan utama prodi-prodi, seperti fasilitas labor/praktikum yang memadai, dosen yang kualifaid, media pembelajaran, anggaran penelitian dan pengabdian, dan sebagainya sehingga kemampuan untuk memenuhi standar akreditasi nasional secara maksimal masih terbatas.
- j. Minat Lembaga/Perusahaan atau Instansi lainnya untuk bekerjasama dengan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi cukup besar, ini ditandai dengan grafik jumlah kerjasama yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Kerjasama ini meliputi tridarma perguruan tinggi, baik pada level lokal, nasional, dan internasional. Ini adalah potensi besar untuk pengembangan jejaring Universitas ke dunia luar untuk mendukung pencapaian visi Universitas. Kelemahannya adalah sejumlah MOU yang sudah ditandatangani belum sepenuhnya diikuti dengan MOA yang memuat tindak-tindak lanjut program yang memberikan

manfaat bagi kedua Lembaga. Termasuk juga belum maksimalnya kinerja monitoring dan evaluasi kerjasama, serta pengukuran kepuasan mitra kerjasa yang diikuti dengan tindakan koreksi dan pencegahan.

- k. Jumlah pemangku kepentingan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi cukup banyak meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, karyawan, pengguna, pemerintah, dunia usaha/industri, media massa, lembaga pendidikan, mitra, aliansi, dan lainnya. Ini merupakan potensi yang dapat mendukung peningkatan mutu dan tata kelola Universitas. Permasalahannya, para pemangku kepentingan tersebut belum sepenuhnya menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan. Survey-survey kepuasan yang menggunakan instrumen yang shahih dan konsisten dalam mengetahui persepsi pelanggan terhadap layanan Universitas serta hasilnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, belum menjadi tradisi pengelolaan. Kegiatan – kegiatan survey atau tracer studi yang dilakukan cenderung hanya untuk menjawab borang akreditasi. Kedepan, Universitas perlu mendirikan lembaga survey sebagai sarana untuk mentradisikan kegiatan survey kebutuhan dan traceer studi sebagai salah satu alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian standar mutu dan kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal.



BAB IV

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

Arah kebijakan dan strategi dalam bab ini disusun sebagai upaya mewujudkan tujuan yang ingin dicapai pada tahun 2024 dan memberikan kontribusi dalam pencapaian sasaran kementerian agama 2020-2024. Rumusan arah kebijakan dan strategi yang dituangkan dalam renstra ini ada dua bagian, yaitu arah kebijakan dan strategi nasional sebagai penugasan dari Renstra Kementerian Agama tahun 2020-2024 serta arah kebijakan dan strategi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam implementasinya, strategi perlu didukung dengan kerangka regulasi yang memberikan dasar yuridis pelaksanaan program dan kegiatan dan kerangka kelembagaan yang menpatur struktur organisasi dan pengelolaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penjabaran lebih lanjut mengenai arah kebijakan dan strategi Kementerian Agama, arah kebijakan dan strategi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis, tujuan, misi, dan visi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020 — 2024 disajikan sebagai berikut:

A. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Agama

Kementerian Agama menetapkan arah kebijakan dan strategi pembangunan bidang apama dan pendidikan dalam lima tahun ke depan berdasarkan pada kebijakan nasional yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Kebijakan dimaksud bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia dengan fondasi internalisasi nilai-nilai apama yang moderat, inklusif, toleran, rukun, tanpa

kekerasan, serta menghargai keragaman dan perbedaan.

Kebijakan dan strategi Kementerian Agama tahun 2020-2024 diarahkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Arah kebijakan dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan penpamalan ajaran agama adalah meningkatkan kesalehan umat beragama dengan mengintensifkan kualitas bimbingan dan penyuluhan agama, dan kinerja penyuluh agama. Adapun strateginya adalah:
 - a. Pembinaan dan peningkatan kompetensi penyuluh agama dan penyiara dalam melakukan bimbingan keapamaan kepada umat beragama;
 - b. Peningkatan frekuensi penyuluhan dan bimbingan keapamaan kepada umat beragama;
 - c. Peningkatan umat beragama yang mengikuti ritual keagamaan di kelompok binaan penyuluh agama;
 - d. Penguatan fasilitasi kegiatan kepedulian sosial yang merupakan perwujudan dari pengamalan nilai-nilai agama;
 - e. Pemberdayaan kelompok binaan dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.
2. Kebijakan dalam meningkatnya kerukunan umat beragama dititikberatkan pada peningkatan moderasi beragama dalam rangka mempererat kerukunan dalam rangka menyelesaikan konflik antar dan intra umat beragama. Strategi yang akan ditempuh adalah:
 - a. Peningkatan peran penyuluh agama, lembaga keapamaan, organisasi sosial keagamaan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lembaga diklat dalam menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai agama yang moderat, substantif, inklusif, dan toleran;
 - b. Penyusunan literasi keagamaan yang moderat selaras dengan kearifan lokal, dalam bentuk elektronik yang disimpan dalam clearing house yang mudah diakses;
 - c. Penkajian literatur dan menyelenggarakan penelitian dan penpembinaan di bidang moderasi beragama;

- d. Penguatan muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama dan budi pekerti diseluruh jenjang dan jenis pendidikan;
 - e. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler keapamaan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, lintas agama/daerah/negara;
 - f. Peningkatan kualitas perilaku toleransi dan etika peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya;
 - g. Pembentukan kelompok kerja yang menyusun konsep, kebijakan, strategi implementasi dan mereviu konten literatur moderasi beragama;
 - h. Peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajarandan pemberian contoh praktek moderasi beragama;
 - i. Penguatan peran pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama;
 - j. Peningkatan peran rumah ibadah sebagai pusat syiar moderasi beragama;
 - k. Peningkatan kualitas dan frekuensi penyiaran moderasi beragama pada lembaga keagamaan dan institusi media;
 - l. Peningkatan frekuensi forum dialog antar tokoh agama yang mendiskusikan praktik moderasi antar umat beragama;
 - m. Peningkatan frekuensi dialog kerukunan intra umat beragama dalam pencegahan dan penyelesaian konflik;
 - n. Peningkatan pemahaman tentang indikator dan potensi terjadinya konflik masyarakat yang bersumber dari paham keagamaan;
 - o. Peningkatan kapasitas anggota FKUB di daerah dalam menyampaikan pesan dan contoh kerukunan antar umat beragama.
3. Peningkatan keselarasan relasi agama dan budaya Peningkatan keselarasan relasi agama dan budaya difokuskan pada pengendalian konflik antara tradisi dan ritual budaya keagamaan serta meningkatkan khazanah budaya bernafaskan agama. Ini dilakukan melalui strategi sebagai berikut adalah praktik unsur-unsur budaya agar tidak bertentangan ajaran-ajaran agama adalah.
 - a. Penguatan dialog lintas agama dan budaya yang melibatkan unsur agamawan, budayawan, media, milenial, dan akademisi;

- b. Pengembangan tafsir agama dalam konteks budaya;
 - c. Penghormatan atas keragaman budaya yang merupakan wujud dari implementasi pengamalan nilai agama;
 - d. pengembangan literasi khazanah budaya bernafas agama;
 - e. pelestarian dan optimalisasi produk budaya berbasis agama untuk meningkatkan kesejahteraan umat;
 - f. Pemanfaatan perayaan keagamaan dan budaya untuk memperkuat toleransi.
4. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama, kebijakan diarahkan pada peningkatan kepuasan layanan ibadah haji, KUA Kecamatan, dan sertifikasi produk halal dengan memenuhi standar dan melakukan digitalisasi layanan. Strategi yang akan dilakukan adalah:
- a. Digitalisasi layanan keagamaan agar mudah diakses, transparan dan kaya informasi;
 - b. Pengembangan layanan keagamaan terpadu satu pintu di pusat dan daerah yang dilengkapi dengan SOP sehingga mampu menyelesaikan masalah secara langsung;
 - c. Peningkatan kompetensi ASN sebagai petugas garis depan [frontline) pada satuan kerja agar mempunyai kecakapan teknis dalam memberikan layanan keagamaan tepat waktu, termasuk dalam menggunakan teknologi digital;
 - d. Peningkatan kualitas sarana prasarana KUA dan dukungan biaya operasionalnya;
 - e. Peningkatan akses dan penggunaan kitab suci termasuk melalui produk digital;
 - f. Peningkatan penyediaan dan pendistribusian kitab suci yang tepat sasaran;
 - g. Peningkatan fasilitasi lembaga keagamaan dalam meningkatkan mutu layanan
 - h. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana layanan peribadatan;
 - i. Penyelenggaraan administrasi layanan yang berkualitas dalam registrasi dan

- sertifikasi produk halal;
- j. Pengembangan sistem tata kelola dan organisasi kelembagaan untuk mendukung layanan produk halal;
 - k. Peningkatan standarisasi penilaian produk halal;
 - l. Pembinaan bagi pelaku usaha, auditor halal, lembaga pemeriksa halal, penyelia halal, RPU dan RPM;
 - m. Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain;
 - n. Peningkatan efisiensi biaya operasional penyelenggaraan ibadah haji;
 - o. Peningkatan diplomasi dengan Pemerintahan Arab Saudi dalam kuota jemaah haji dan pelayanan serta perlindungan jemaah haji;
 - p. Peningkatan respon darurat di Armuzna sebagai bagian dari prosedur Pusat Krisis dengan melibatkan muassasah;
 - q. Penyempurnaan sistem pelaporan berbasis aplikasi mobile untuk laporan kloter dan pelayanan petugas yang terintegrasi dengan Siskohat;
 - r. Penyediaan Konsumsi Full Covered, yaitu dengan penambahan konsumsi pada masa peak season;
 - s. Revitalisasi dan pengembangan layanan asrama haji;
 - t. Pembangunan Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu (PLHUT) untuk mempercepat serta meningkatkan layanan haji dan umrah di kabupaten/kota dan Arab Saudi
 - u. Efisiensi Proses Visa, yaitu dengan verifikasi dan visa request dilakukan di Kanwil
5. Peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat

Kebijakan dalam pemanfaatan ekonomi keagamaan umat difokuskan pada peningkatan sumber dana dari lembaga ekonomi keagamaan yang dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan seperti pendidikan, dan pengentasan kemiskinan melalui strategi sebagai berikut:

- a. Penyusunan regulasi dan pendataan lembaga pengelola dana sosial keagamaan potensi ekonomi keagamaan umat;
 - b. Meningkatnya pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan dana zaka
 - c. Meningkatnya pengelolaan aset wakaf
 - d. Meningkatnya pemberdayaan dan kualitas lembaga dana sumbangan keagamaan kristen/ sumbangan keagamaan katolik/dharma dana/ dana paramitha/dana kebajikan
 - e. Peningkatan partisipasi lembaga keuangan dan dunia usaha dalam pemanfaatan dana ekonomi umat dalam rangka ikut mengentaskan kemiskinan;
 - f. Peningkatan mutu manajemen pengelola dana sosial keagamaan di lembaga dan rumah ibadah;
 - g. Peningkatan sosialisasi dalam pemahaman arti pentingnya dana sosial keagamaan kepada masyarakat;
6. Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran Kebijakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran adalah meningkatnya kualitas kemampuan literasi dan berfikir siswa dalam mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia yang dilakukan melalui pembelajaran. Strategi yang akan dilakukan sebagai berikut
- a. Menerapkan kurikulum Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan penguatan kemampuan berpikir pada semua jenjang pendidikan tingkat sekolah;
 - b. Penguatan pembelajaran literasi dasar dalam membaca, menulis dan berhitung pada kelas-kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3 pada MI/SDTK/ Ula);
 - c. Penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa yang dimanfaatkan untuk basis peningkatan mUtU;
 - d. peningkatan pemanfaatan TIK dan pengintegrasian model inovatif dalam pembelajaran;
 - e. Peningkatan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas

7. Dalam peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas, kebijakan kedepan diarahkan meningkatkan kapasitas kelas (siting capacity) termasuk yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (termasuk daerah 4 T), menarik kembali ATS dalam sistem pendidikan, memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan tahun terakhir pada pra-sekolah, dengan memperhatikan pengarusutamaan gender. Strategi yang ditempuh adalah sebagai berikut
- a. Diversifikasi akses memperoleh pendidikan yang berkualitas melalui berbagai model kelembagaan dan pembelajaran seperti (i) madrasah satu atap, (ii) madrasah inklusi, (iii) kelas filial, (iv) pembelajaran daring, (v) kampus jauh dan (vi) merdeka belajar.
 - b. Diyakini pelaksanaan wajar pendidikan dasar 12 tahun terutama bagi : (i) peserta didik di daerah 3 T, (ii) peserta didik yang kurang beruntung, (iii) memperhatikan kewilayahan;
 - c. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui kontrak imbal swadaya prestasi lembaga;
 - d. Pemberian bantuan operasional pendidikan (BOS), bantuan bagi anak kurang mampu (KIP), daerah afirmasi, dan siswa berbakat, secara merata dan tepat sasaran;
 - e. Penjaringan ATS kedalam Program Pendidikan Kesetaraan, termasuk yang diselenggarakan di Pondok Pesantren;
 - f. Diverifikasi satuan pendidikan tingkat sekolah dan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas secara terkendali;
 - g. Peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan pra sekolah, terutama pada tahun terakhir, untuk memberikan bekal kesiapan belajar pada jenjang wajib belajar;
 - h. Peningkatan jumlah RA negeri sebagai RA percontohan
 - i. Mengoptimalkan pemanfaatan satuan pendidikan yang sudah ada dan

mengendalikan satuan pendidikan yang kurang bermutu;

8. Peningkatan kualitas pengelolaan, penempatan guru dan tenaga kependidikan

Kebijakan dalam peningkatan pengelolaan dan penempatan guru dan tenaga kependidikan dititikberatkan pada pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi, peningkatan kemampuan profesional berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan berbasis penilaian kinerja, pemerataan distribusi dan revitalisasi LPTK dalam peningkatan kualitas lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang ditempuh adalah: peningkatan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan

- a. Peningkatan kompetensi guru melalui penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
 - b. Peningkatan kompetensi guru berkelanjutan melalui PKG;
 - c. Peningkatan kualitas sistem penilaian kinerja sebagai acuan untuk pembinaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
 - d. Peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kinerja;
 - e. Peningkatan pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pemetaan komprehensif mengenai kebutuhan dan ketersediaan;
 - f. Pemenuhan dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan secara merata berbasis kebutuhan, khususnya di daerah 3T.
 - g. Revitalisasi LPTK untuk menghasilkan lulusan pendidik yang kompeten
9. Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan Kebijakan dalam peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan, diarahkan untuk meningkatkan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan. Strategi yang dilakukan adalah:

- a. Peningkatan kualitas peta mutu pendidikan pada madrasah dan pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan;
 - b. Penguatan fasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi satuan Pendidikan dan program studi berbasis hasil pemetaan;
 - c. Meningkatkan budaya mutu Pendidikan dalam sistem Manajemen Madrasah/Pendidikan Keagamaan;
 - d. Peningkatan peran siswa dan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional;
 - e. Peningkatan alih status dari madrasah swasta menjadi madrasah negeri secara terbatas.
10. Peningkatan kualitas tata kelola pendidikan Kebijakan dalam peningkatan kualitas tata kelola pendidikan difokuskan pada peningkatan pelaksanaan standar penjaminan mutu internal (SPMI) satuan pendidikan berbasis data pokok pendidikan yang menyeluruh, valid dan mutakhir, di dukung dengan pengelolaan anggaran yang efektif. Strategi yang akan dilakukan adalah:
- a. Peningkatan sinkronisasi data pokok pendidikan yang valid dan komprehensif yang didukung dengan meningkatkan peran satuan kerja daerah dalam validasi dan verifikasi data;
 - b. Peningkatan kualitas kelembagaan pengelola/ pembinaan SPMI pada satuan kerja di Pusat dan daerah;
 - c. Penyusunan peraturan perundangan tentang pengelolaan/pembinaan dan pelaksanaan SPMI pada satuan pendidikan;
 - d. Penguatan efektifitas pemanfaatan dana dan anggaran pendidikan melalui alih status kelembagaan MAN menjadi MAN-BLU, PTK menjadi PTK-BLU/PTK-BH;
 - e. Meningkatkan kerjasama PTK dengan lembaga lain dalam rangka memperoleh sumber dana pendidikan yang diperoleh dari luar;
11. Peningkatan kualitas mental/karakter siswa Kebijakan dalam peningkatan kualitas karakter siswa adalah peningkatan karakter siswa dalam jenis karakter

nasional dan kepeloporan, serta penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan pendidikan yang mendukungnya. Strategi yang akan dilakukan adalah:

- a. peningkatan kompetensi kepala madrasah dan satuan pendidikan keagamaan dalam menciptakan budaya belajar aman dan nyaman;
- b. peningkatan jumlah madrasah/pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan karakter;
- c. pengintegrasian nilai kepeloporan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler;
- d. peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan yang meningkatkan kepeloporan, keteladanan, dan kerjasama;
- e. Memperkuat kerjasama dengan orangtua dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.

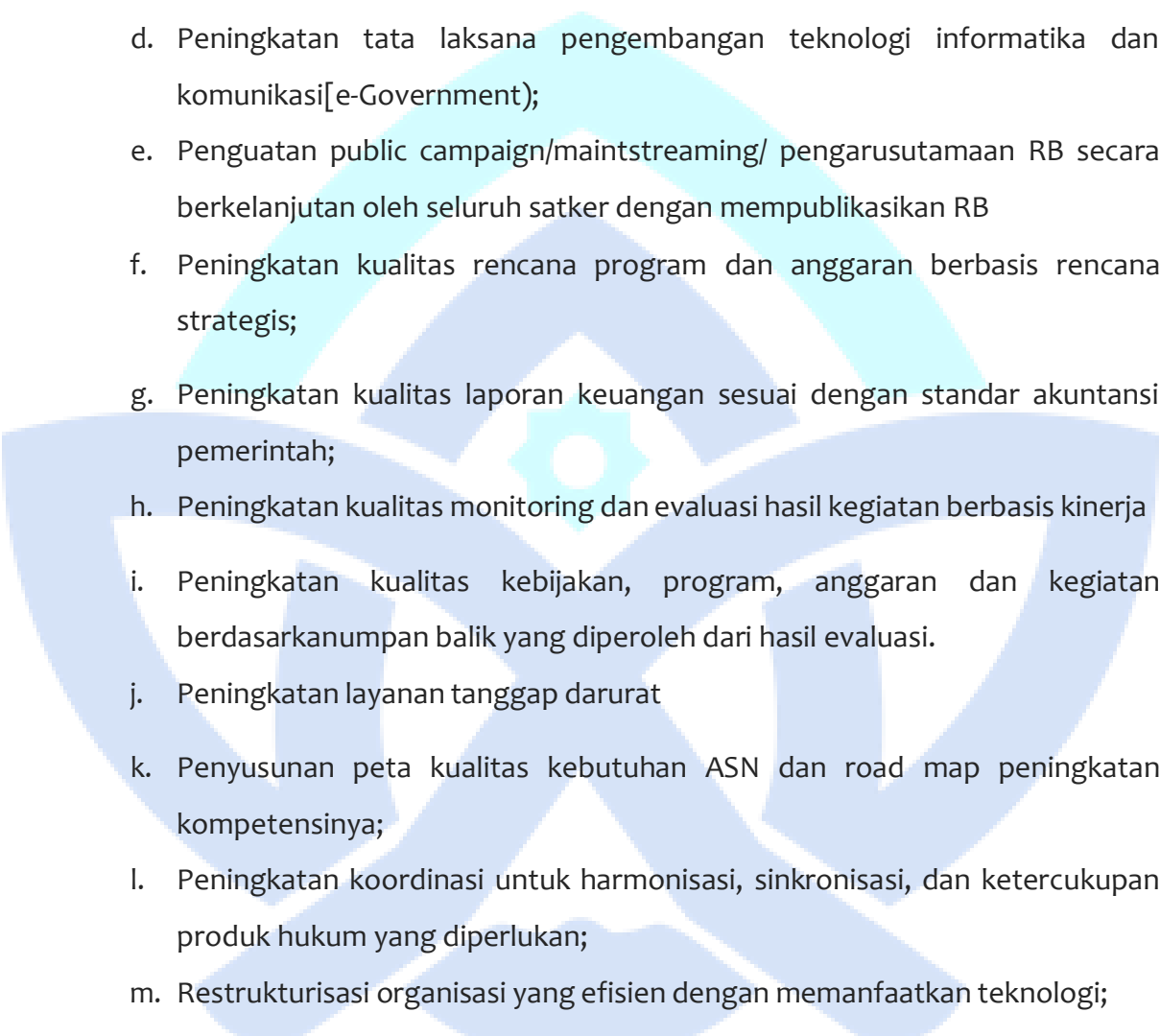
12. Peningkatan kualitas pendidikan vokasi

Kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi adalah meningkatnya lulusan MA program keterampilan, MA kejuruan, prodi vokasi di PTKI yang terserap di industri/dunia usaha/dunia kerja. Strategi yang akan dilakukan adalah:

- a. Pembentukan Majelis Vokasi Pendidikan untuk merumuskan kebijakan pendidikan vokasi yang selaras dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja;
- b. Peningkatan peran dan kerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja, industri/dunia usaha/dunia kerja, dan asosiasi profesi di bidang vokasi dalam pendidikan vokasi;
- c. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik/instruktur/ustadz dan kependidikan lainnya;
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan vokasi;
- e. Peningkatan life-skills penyelenggaraan pendidikan vokasi melalui program magang;
- f. Peningkatan sistem penjaminan mutu internal pendidikan vokasi yang berbasis kerjasama dengan industri/dunia usaha/dunia kerja.

13. Peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas Kebijakan dalam peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas dititik beratkan pada meningkatkan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTK yang mempunyai keunggulankomparatif dan reputasi internasional adalah:
- a. Pembentukan pusat penempatan kerja (p/acemenf center) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal);
 - b. Pengendalian dan pembinaan PTKS yang kurang bermutu;
 - c. pembentukan Majelis Ilmu Keagamaan pada PTK untuk merumuskan kebijakan pengembangan PTK;
 - d. Diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTK berbasis kekuatan lokal kelembagaan;
 - e. Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi internasional/terindeks global;
 - f. Peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hakcipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll);
 - g. Penyelenggaraan kelas/program studi pada PTK yang bertaraf internasional; peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (*endowment fund*)
Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerjadan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif;
Revitalisasi dan pengendalian LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevandengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja;
 - h. Fasilitasi PTK untuk mendorong kelembagaan menuju World Class University.
14. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.

Kebijakan dalam peningkatan kualitas tatakelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel adalah mempertahankan predikat WTP dalam opini laporan keuangan dan meningkatkan nilai kinerja reformasi birokrasi. Strategi yang akan dilakukan adalah:

- 
- a. Meningkatkan pola pikir ASN dalam penerapan perubahan budaya birokrasi yang bersih, disiplin, melayani, dan responsif terhadap perkembangan jaman;
 - b. Meningkatkan kualitas data di bidang agama dan pendidikan yang komprehensif, valid, reliabel, up to date, dan terdigitalisasi;
 - c. Pengelolaan portal satu pintu dalam big data melalui integrasi sistem aplikasi data dan informasi;
 - d. Peningkatan tata laksana pengembangan teknologi informatika dan komunikasi [e-Government];
 - e. Penguatan public campaign/maintstreaming/ pengarusutamaan RB secara berkelanjutan oleh seluruh satker dengan mempublikasikan RB
 - f. Peningkatan kualitas rencana program dan anggaran berbasis rencana strategis;
 - g. Peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah;
 - h. Peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi hasil kegiatan berbasis kinerja
 - i. Peningkatan kualitas kebijakan, program, anggaran dan kegiatan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.
 - j. Peningkatan layanan tanggap darurat
 - k. Penyusunan peta kualitas kebutuhan ASN dan road map peningkatan kompetensinya;
 - l. Peningkatan koordinasi untuk harmonisasi, sinkronisasi, dan ketercukupan produk hukum yang diperlukan;
 - m. Restrukturisasi organisasi yang efisien dengan memanfaatkan teknologi;
 - n. Penerapan pelayanan informasi publik sesuai dengan standar dengan memanfaatkan teknologi;
 - o. Peningkatan efektivitas sistem administrasi perkantoran dengan memanfaatkan TIK;
 - p. Peningkatan sistem administrasi pencatatan dan pengelolaan aset BMN
 - q. Penguatan pengawasan internal berbasis kinerja;

- r. Peningkatan kualitas verifikasi terhadap pengaduan masyarakat.
15. Peningkatan kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan

Peningkatan kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan difokuskan untuk menghasilkan kebijakan yang akurat. Strategi yang dicapai adalah: peningkatan kualitas perumusan kebijakan yang didukung dengan data akurat dan hasil penelitian kebijakan yang berkualitas;

- a. Peningkatan publikasi dan sitasi jurnal penelitian;
- b. Peningkatan penyebarluasan hasil penelitian kebijakan kepada stakeholder pengambil keputusan (Menteri, Eselon I/Eselon II pusat yang terkait);
- c. Peningkatan hasil penelitian yang memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual.

Dalam rangka menjalankan arah kebijakan tersebut di atas, Kementerian Agama memiliki strategi melalui 12 Program sebagai berikut

- a. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama
- b. Program Kerukunan Umat Beragama
- c. Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Agama
- d. Program Bimbingan Masyarakat Islam
- e. Program Pendidikan Islam
- f. Program Bimbingan Masyarakat Kristen
- g. Program Bimbingan Masyarakat Katolik
- h. Program Bimbingan Masyarakat Hindu
- i. Program Bimbingan Masyarakat Buddha
- j. Program Penyelenggaraan Haji dan Umrah
- k. Program Penelitian Pengembangan dan Pendidikan

Pelatihan Kementerian Agama

I. Program Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal

Pencapaian pelaksanaan program prioritas nasional yang terkait dengan pembangunan bidang agama dan pendidikan selain melalui 12 program di atas, Kementerian Agama melakukan koordinasi dan sinergi dengan Kementerian/Lembaga lainnya, lembaga swasta lembaga keagamaan, pemerintah daerah, masyarakat dan lembaga internasional. Dalam hal ini meliputi kegiatan antara lain : Moderasi beragama, kontraradikalisme, pencegahan terorisme, pornografi, pengelolaan dana sosial keagamaan, pengentasan penyakit sosial, penyediaan sarana dan prasarana rumah ibadah, FKUB, haji dan umrah, jaminan produk halal, pengembangan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

B. Arah Kebijakan dan Strategi UIN STS Jambi

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN STS Jambi 2015-2034 ini disusun berdasarkan milestone 20 tahun yang dibagi menjadi tiga tahap berikut: Arah pengembangan UIN STS Jambi pada tahun 2015-2019 terfokus pada penguatan kapasitas tata pamong, tata kelola dan kerjasam. Kemudian pada tahun kedua 2020-2024 berfokus pada penguatan dan peningkatan mutu akademik untuk Rekognisi Nasional melalui Peningkatan Nilai Akreditasi Institusi dan Akreditasi Program Studi dan sistem penjaminan mutu internal. Selanjutnya pada tahun 2025-2029 difokuskan pada peningkatan daya saing Lembaga pada level regional, melalui penerapan standar perguruan tinggi asia tenggara, seperti AUN QA dan AIQA. Sedangkan arah pengembangan UIN STS Jambi pada tahun 2030-2034 adalah menjadi perguruan tinggi Islam bertaraf internasional yang unggul dalam perubahan sosial dengan semangat moderasi Islam dan *Islamic Entrepreneurship*.

Tahap 1 Penguatan Kapasitas Kelembagaan (2015-2019)

Pada tahap ini diharapkan UIN STS Jambi sudah menjadi perguruan tinggi bermutu yang memenuhi standar minimum pendidikan nasional (Permendikbud 3 tahun 2020) yang meliputi standar kompetensi, standar isi, standar sumberdaya

manusia, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pada aspek Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengakuan kapasitas kelembagaan nasional sebagai perguruan tinggi bermutu juga ditandai dengan keberhasilan memperoleh akreditasi perguruan tinggi predikat minimal B dan peningkatan prediket akreditasi pada sejumlah program studi. Disamping itu pada, pada tahap ini juga UIN STS Jambi diharapkan sudah menjadi salah satu destinasi pendidikan nasional bersaing yang ditandai dengan tingkat pendaftar SPAN PTKIN yang semakin meningkat.

Tahap 2 Rekognisi Nasional dan Asean (2020-2024)

Pada tahap ini UIN STS Jambi diharapkan menjadi perguruan tinggi unggul nasional menuju internasional dengan semangat moderasi Islam dan entrepreneurship yang ditandai dengan peningkatan akreditasi /sertifikasi Lembaga dan program studi, pelayanan akademik berbasis teknologi informasi terkini, peningkatan kerjasama mutual benefit, terpenuhi sarana dan prasarana, peningkatan publikasi ilmiah, dan meningkatnya peran *sosial responsibility* Lembaga melalui pendirian lembaga amal.

Pada akhir ini tahap diharapkan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah :

1. Tercipta kampus berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat, dan menjadi model ikutan masyarakat.
2. Menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001: 2015 dan ISO 21001: 2018.
3. Menerapkan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi yang handal pada semua bidang layanan.
4. Mendapatkan penilaian penerapan Good University Governance (GUG), Universiti's Performance Improvement (UPI), Competitive Advantage University (GUG), dan Global Recognition University (GAU) pada kategori 'Sangat Baik'.
5. Menerapkan/mengintegrasikan paradigma transitegrasi dan nilai-nilai moderasi Islam dan entrepreneurship dalam kurikulum Universitas dan

Program Studi secara utuh.

6. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi mampu bersaing pada pemeringkatan TimesHigher Education dan Webometric
7. Memiliki sentra-sentra bisnis yang kuat guna mendukung efektifitas BLU bagi kesejahteraan masyarakat kampus
8. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup, bermutu, dan mudah diakses dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Tahap 3 Rekognisi Regional (2025-2029)

Pada priode ini UIN STS Jambi ini akan difokuskan pada penguatan keunggulan kompetitif pada tingkat regional secara luas. Pada tahap ini dipastikan masing-masing UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi fokus pada penyelenggaraan jaminan mutu pada seluruh aspek baik akademik dan non akademik dengan keleluasaan dan otonomi perguruan tinggi, pergerakan menjadi *Research University* yang ditandai dengan masuk dalam peringkat 100 besar Perguruan Tinggi di tingkat Asia

Tahap 4 Tahapan World Center for Islamic Higher Education (Rujukan Pendidikan Islam Dunia) 2030 - 2034

Fokus pada tahapan ini adalah menjadikan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memiliki keunggulan kompetitif pada tingkat internasional, pengakuan global dan terpenuhinya seluruh indikator World Class University. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah masuk dalam jajaran 500 perguruan tinggi terkemuka di dunia versi lembaga pemeringkat universitas yang kredibel. Disamping itu UIN STS Jambi menjadi mitra aktif dan terpercaya dengan perguruan tinggi dunia lainnya serta akademisi UIN Sulthan Thaha Saifuddin menjadi rujukan keilmuan bagi akademisi Perguruan Tinggi Islam di dunia. Pada tahapan ini juga UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah menjadiperguruan tinggi rujukan dunia pada bidang entrepreneurship. Tahapan di atas merupakan tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan, saling terkait dan menjadi cita semua warga kampus. Peta tahapan tersebut lebih rinci dapat dilihat padatable berikut

C. Kerangka Regulasi

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Renstra Kementerian Agama, diperlukan berbagai regulasi yang dapat memberikan landasan hukum bagi dilakukannya prinsip taat azas dalam implementasinya. Demi efektivitas dan efisiensi regulasi yang dibuat, maka diperlukan kerangka berpikir yang digunakan dalam setiap penyusunan peraturan perundangan yang mencakup: peran regulasi, pendekatan yang digunakan, kriteria, proses penyusunan, dan prinsip-prinsip dalam penyusunannya. Berdasarkan kerangka regulasi tersebut, maka diidentifikasi peraturan perundangan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan Renstra UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Salah satu kelemahan dalam penyusunan regulasi adalah terjadinya tumpang tindih atau tidak sinkronnya antara satu regulasi dengan regulasi yang lain, yang disebabkan karena penyusunan regulasi dilakukan secara parsial. Untuk menghindari masalah tersebut, dalam penyusunan regulasi perlu dilakukan pendekatan holistik, yaitu pendekatan menyeluruh secara vertikal dan horizontal.

Dalam menyusun regulasi, perlu mengikuti proses yang baik yang mensinergikan antara kebijakan program/ kegiatan dengan regulasi yang mendukungnya. Untuk itu, prosesnya menggunakan langkah-langkah sbb.: (i) diawali dengan evaluasi terhadap regulasi yang sudah ada, (ii) dilakukan pengkajian mengenai urgensinya dibuat regulasi, (iii) melakukan analisis terhadap regulasi yang sudah ada atau yang relevan, (iv) membuat alternatif apakah perlu dibuat regulasi atau tidak (termasuk kemanfaatannya), (v) dilanjutkan dengan penyusunan naskah akademik, (vi) dibuat rancangan regulasi, (vii) pembahasan rancangan dan dilakukan penyempurnaan, dan (viii) ditetapkannya regulasi.

Berdasarkan rambu-rambu di atas, setidaknya-tidaknya ada sebanyak 44 buah regulasi yang diidentifikasi diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Renstra UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Regulasi tersebut dikelompokkan menjadi dua, yang masing-masing jumlahnya sbb:

1. Keputusan Rektor yang baru sebanyak 30 Keputusan. Meliputi keputusan-keputusan terkait: a) visi, misi, tujuan, dan strategi, 2) tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, 3) kemahasiswaan, 4) dosen dan tenaga kependidikan, 5) keuangan, sarana, dan prasarana, 6) pendidikan, 7) penelitian, 8) pengabdian masyarakat
2. Revisi keputusan sudah ada, sebanyak 10 buah.

D. Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan strategi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi perlu didukung oleh perangkat organisasi, proses bisnis/tata laksana, dan sumber daya aparatur yang mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepada UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel baik pada lembaga. Untuk itu kegiatan penataan dan penguatan kelembagaan yang meliputi organisasi dan proses bisnis/tata laksana, serta pengelolaan sumber daya aparatur mutlak dilaksanakan secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Penataan dan penguatan kelembagaan, tata laksana, dan SDM didesain menitikberatkan pada peningkatan kinerja organisasi untuk mewujudkan pelayanan prima. Struktur organisasi sebagai refleksi kelembagaan merupakan fakta yang kondisinya bisa berubah menyesuaikan berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal.

Organisasi yang tepat fungsi, tepat proses, dan tepat ukuran adalah organisasi sesuai fungsi yang diamanatkan dalam Undang-Undang, sesuai dengan proses hubungan dan prosedur kerja jabatan, dan sesuai dengan kebutuhan dan analisis beban kerja organisasi. Dengan demikian upaya transformasi kelembagaan didasarkan pada empat perspektif, yaitu (1) mandatori UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi, (2) arah pengembangan, lingkungan strategis dan prioritas pembangunan nasional/sektoral, (3) Undang-Undang terkait dan kebijakan fungsi kelembagaan, dan (4) partisipasi masyarakat/dunia usaha.

Perilaku ASN sangat dipengaruhi oleh bagaimana Kementerian Agama membentuk SDM nya melalui penerapan sistem merit. Sistem yang tidak diterapkan dengan baik mulai dari proses perencanaan pegawai, pengadaan, hingga pemberhentian akan berpotensi menghasilkan SDM yang tidak kompeten. Hal ini akan berpengaruh pada kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan. Karena itu, perubahan dalam pengelolaan SDM harus selalu dilakukan untuk memperoleh sistem manajemen SDM yang mampu menghasilkan pegawai yang profesional. Terdapat enam poin penting dalam sistem merit. Pertama, pengorganisasian perencanaan ASN didasarkan pada fungsi organisasi melalui analisis jabatan dan analisis beban kerja, audit kepegawaian penyesuaian arah kebijakan nasional. Kedua, perekrutan berorientasi pada talenta terbaik, rekrutmen berbasis jabatan dan sertifikasi, TKD & TKB sistem komputerisasi. Ketiga, pengembangan kapasitas dalam mengurangi kesenjangan kompetensi. Keempat, penilaian kinerja yang berkelanjutan dengan cara membentuk Tim Penilai Kinerja, Performance dan insentif berbasis kinerja. Kelima, promosi dan rotasi menuju PNS yang dinamis dengan cara talent mapping, succession & pola karir dan rotasi. Open recruitment adalah salah satu cara sebelum mendapatkan calon terbaik di organisasi dan keenam, mengapresiasi secara layak dengan perubahan sistem pensiun dan sistem kompensasi yang memadai.

BAB V

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, serta mendukung tercapainya kebijakan Kementerian Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menetapkan 8 (delapan) tujuan dan telah dilengkapi dengan sasaran strategis, yang merupakan kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam 4 tahun kedepan, seperti yang tertera pada BAB II. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaiannya, setiap sasaran strategis dan Program diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Program sebagaimana terlampir.

Untuk melaksanakan misi kedelapan misi di atas, berikut ini terdapat 77 program yang akan dilaksanakan, mulai dari membangun prioritas membangun dari level fondasi sampai pada level tuntas dalam waktu 4 tahun ke depan.

1. PROGRAM MISI *Percepatan peningkatan kuantitas dan kualitas akreditasi dan sertifikasi institusi, program studi, dan unit/lembaga unggul meraih standar mutu/ranking internasional.*
 - a. Akselerasi jumlah Guru Besar berbasis rasio setiap program studi;
 - b. Peningkatan mutu sarana dan prasarana fisik bagi pemenuhan persyaratan akreditasi nasional dan internasional seiring dengan melengkapi kebutuhan mahasiswa, dosen dan karyawan;
 - c. Pengembangan program studi/fakultas sesuai dengan kebutuhan masyarakat berbasis hasil survei;
 - d. Peningkatan mutu labor dan laboran untuk memperoleh sertifikasi ISO/IEC 17025:2017 tentang Standar Akreditasi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi;
 - e. Peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi Dosen Tetap dan Tenaga Kependidikan di seminar internasional;
 - f. Peningkatan kualitas dan kuantitas rekognisi Dosen Tetap pada asosiasi dan

- konsorsium keilmuan tingkat internasional;
- g. Peningkatan kualitas dan kuantitas jumlah forum kajian keilmuan resmi dalam binaan Institusi;
 - h. Pembentukan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) sesuai dengan Undang-undang No 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal;
 - i. Peningkatan mutu dan kemampuan penelitian dosen, mutu jurnal internasional,serta mutu dan kuantitas pusat-pusat studi/riset sehingga bisa meningkatkan kompetisi dana hibah nasional dan internasional;
 - j. Peningkatan kualitas penelitian untuk memperoleh HKI dosen berbasis rasio perprodi;
 - k. Peningkatan mutu dosen, tenaga kependidikan, laboran dan programmer komputer untuk peningkatan mutu mahasiswa dalam rangka kebutuhan internasionalisasi kampus;
 - l. Peningkatan kuantitas dan kualitas referensi dan layanan perpustakaan;
 - m. Pengadaan pojok peninggalan sejarah (historical artefacts corner)/Mini Museum, ciri khas kedaerahan, dan manuskrip dalam perpustakaan untuk kepentingan penelitian, estetika dan cagar budaya;
 - n. Perluasan kegiatan akademis dan kegiatan pendukung untuk memenuhi kebutuhan KKN dan SKPI dalam rangka meningkatkan mutu alumni;
 - o. Peningkatan kesadaran dan keterlibatan alumni dan stakeholders lainnya dalam mempromosikan UIN STS Jambi di level regional, nasional dan internasional;
 - p. Peningkatan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam berbagai asosiasi berbasis rumpun keilmuan nasional dan internasional;
 - q. Peningkatan kompetensi *complementary* dosen bersertifikat;
 - r. Peningkatan peluang karir profesional calon alumni melalui pembinaan bakat secara profesional dan melibatkan mereka dalam berbagai even kompetisi: sains,olah raga, seni, dan lainnya;
 - s. Pemanfaatan hutan kampus dan pengembangan biodiversitasnya sebagai pusatriset Biologi;

- t. Penciptaan kultur akademis dengan paradigma transintegrasi ilmu yang holistik bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan; dan
 - u. Peningkatan kualitas dan optimalisasi kegiatan laboratorium: Radio, TV, dan Labor terpadu untuk memudahkan mahasiswa magang dengan lembaga terkait;
 - v. Optimalisasi potensi Dosen Tetap (PNS dan NonPNS) PT dengan mereduksi Jumlah Dosen Tidak Tetap (Dosen Luar Biasa);
 - w. Konversi hasil penelitian Dosen menjadi Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Karya Seni, Buku ber- ISBN, dan Book Chapter dan dapat diakses secara *online*;
 - x. Pendorongan Tenaga Kependidikan (Tendik) memiliki NIDK sehingga dapat berkompetisi secara nasional; dan
 - y. Peningkatan jumlah artikel tersitasi Internasional bersumber scimagojr.com seluruh DT.
2. **PROGRAM MISI Menciptakan kampus berwibawa, tertata indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat dan menjadi model ikutan masyarakat.**
- a. Peningkatan kualitas pemahaman dan konten moderasi beragama Islam dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 - b. Penciptaan kampus modern-Islami: layaknya perguruan tinggi terhormat/berwibawa, tertata indah dan rapi, bersih, disiplin, nyaman yang membanggakan civitas akademika sebagai model ikutan masyarakat Jambi khususnya serta Indonesia pada umumnya.
 - c. Optimalisasi sarana, prasarana dan layanan kesehatan klinik menjadi Rumah Sakit;
 - d. Peningkatan sarana dan prasarana olah raga bagi civitas akademika dan umum;
 - e. Pengadaan dan penataan taman kampus, rambu lalu lintas, Halte Bus, dan Gazebo;

- f. Peningkatan layanan keamanan dengan pemagaran keliling kampus, penataanruang parkir dan peningkatan kapasitas personil security;
- g. Penciptaan *Green, Religiously Moderate, and Environmentally Friendly Campus*;
- h. Pembekalan para da'i dan mahasiswa dengan muatan materi moderasi beragama Islam;
- i. Mengadakan evaluasi berkala terhadap kegiatan organisasi mahasiswa intra danekstra kampus untuk memastikan tidak ada konten dan gerakan yang mengarah ke radikalisme;
- j. Peningkatan keterlibatan civitas akademika dalam pengisian acara radio, TV, *social media broadcasting* (youtube, twitter, facebook, IG) dan kegiatan mahasiswa dengan konten moderasi beragama Islam;
- k. Perangkaian sosialisasi lembaga UIN, penerimaan mahasiswa baru dan Kukerta dengan konten moderasi Islam;
- l. Mengadakan kurikulum moderasi Islam bagi mahasiswa program studi umum;
- m. Peningkatan kesadaran civitas akademika tentang kedisiplinan, kebersihan dan kenyamanan kampus; dan Implementasi kode etik dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

3. PROGRAM MISI Peningkatan kapasitas dosen dan calon alumni untuk berkompetisidi era Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0.

- a. Peningkatan kesadaran pentingnya kualitas profile calon alumni bidang teknologi informasi dengan melengkapi kebutuhan sarananya;
- b. Peningkatan literasi teknologi informasi bagi dosen dan tenaga kependidikanmelalui pelatihan;
- c. Peningkatan kapasitas dan layanan online database;
- d. Perluasan kerja sama dengan institusi lain yang berbasis teknologi informasiyang terkini;
- e. Peningkatan kualitas tata kelola Ma'had Al-jami'ah dalam membina kemampuanberbahasa internasional dan multi bakat bagi mahasiswa; dan

- f. Pengembangan *repository* perpustakaan dengan upload seluruh dokumen akademis dalam bentuk pdf., doc., docx., dan ppt.
- 4. PROGRAM MISI Peningkatan kualitas manajemen tata kelola layanan Tri Dharmaberbasis teknologi informasi terkini demi kepuasan stakeholders.**
- a. Peningkatan mutu data dan layanan berbasis online yang terintegrasi;
 - b. Peningkatan manajerial tenaga kependidikan dengan tugas tambahan sehingga tercipta daya saing kampus menuju peningkatan daya saing bangsa;
 - c. Peningkatan kualitas layanan terhadap mahasiswa dan dosen serta stakeholderslainnya sehingga munculnya rasa memiliki terhadap kampus;
 - d. Penyediaan layanan monitoring dan evaluasi (*monev*) seluruh unit dan lembaga secara daring (*online*);
 - e. Peningkatan layanan administrasi *paperless* dan efisiensi dengan memanfaatkan teknologi informasi; dan
 - f. Sistematisasi layanan kebutuhan konsumsi & akomodasi mahasiswa dan *stakeholders* lainnya melalui pembangunan *Food Courts* dan unit bisnis terpadu lainnya.
- 5. PROGRAM MISI Akselerasi pemahaman dan penerapan paradigma transintegrasi ilmu yang mendorong hasil kerja Tri Dharma Perguruan Tinggi yang inovatif, berjiwa entrepreneursip Islami.**
- a. Penerjemahan hasil penelitian ke *real-world outcomes*: agama, sosial, ekonomi, budaya, politik, lingkungan hidup, kesehatan, hukum dan teknologi;
 - b. Sosialisasi/ekspos hasil penelitian kepada masyarakat luas sehingga dapat dijadikan rujukan kebijakan dalam program pembangunan daerah dan nasional;
 - c. Pembekalan penelitian dosen dan mahasiswa dengan inovasi melalui kerja samainstitusi terkait;
 - d. Menjembatani lulusan dengan dunia kerja melalui pembekalan pengembangan kompetensi *complementary*;
 - e. Rutinisasi *Public Lecture* (Kuliah Umum) untuk memperkenalkan karya/tokoh

- nasional & internasional sesuai bidangnya dengan melibatkan civitas akademik internal dan tokoh masyarakat terkait dari eksternal kampus; dan
- f. Pembuatan kebijakan dan buku pedoman transintegrasi hasil penelitian dan PKM dan tenaga kependidikan ke dalam KKNi.

6. PROGRAM MISI Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang mutual benefits dengan menggunakan matrik Times Higher Education pada aspek International Outlook.

- a. Pengadaan Program *Visiting Professors* dari universitas terkemuka dunia dalam rangka akselerasi Guru Besar; Pelatihan menulis karya ilmiah untuk standar publikasi di jurnal bereputasi internasional atau terindeks Scopus.
- b. Pengadaan *Guest House* dan Optimalisasi layanan *International Office (IO)*;
- c. kemampuan berbahasa internasional bagi dosen, Peningkatan mahasiswa, tenaga kependidikan melalui optimalisasi layanan Pusat Pengembangan Bahasa;
- d. Peningkatan pemahaman dan wawasan civitas akademika tentang internasionalisasi kampus;
- e. Peningkatan kuantitas, kualitas dan jangkauan kerja sama (internasional) sebagai image branding untuk menciptakan kampus yang inovatif;
- f. Peningkatan implementasi/*Mommandum of Agreement* dari MoU antar institusi regional dan internasional;
- g. Peningkatan keterlibatan mahasiswa, dosen atau alumni dalam kegiatan-kegiatan berskala internasional yang dapat membantu kegiatan pembangunan daerah dan nasional yang bermanfaat timbal balik bagi lembaga;
- h. Peningkatan jumlah mahasiswa asing dari Asia Tenggara dan dari benua lainnya; dan
- i. Peningkatan layanan Pusat Pengembangan Bahasa menjadi Pusat Pelaksana Bimbingan dan Test Bahasa Asing diantaranya: TOEFL, IELTS, TOAFL.

7. PROGRAM MISI Peningkatan pendapatan BLU dan pengelolaan koperasi untuk menunjang kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kesejahteraan civitas akademika.

- a. Peningkatan pendapatan BLU melalui peningkatan jumlah mahasiswa S2 dan S3 sekaligus mengejar rasio mahasiswa S1, S2 dan S3 untuk menjawab tuntutan ranking dunia;
- b. Peningkatan pendapatan BLU melalui peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasana untuk pengembangan lembaga dan kesejahteraan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan;
- c. Peningkatan kualitas output kerja dosen, laboran dan mahasiswa supaya marketabel (laku jual) untuk meningkatkan income BLU dan poin akreditasi;
- d. Peningkatan pemanfaatan aset dan *space* dalam rangka peningkatan pendapatan BLU;
- e. Memulai langkah pendirian Bank UIN STS Jambi;
- f. Peningkatan kualitas layanan dan kuantitas transportasi Bis Kampus mahasiswa dalam rangka peningkatan penghasilan BLU dan kepuasan mahasiswa;
- g. Penyediaan *reward* bagi dosen dan mahasiswa berprestasi yang mempengaruhi ranking baik program studi atau lembaga sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan; dan Mendorong profesionalisasi pengelolaan koperasi pegawai.
- h. Peningkatan kualitas dan kuantitas prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa tingkat internasional.

8. PROGRAM MISI Kepastian evaluasi pelaksanaan SBSN tepat waktu untuk mencaiaefektifitas penggunaan bangunan.

- a. Pengawasan intensif terhadap pelaksanaan pembangunan gedung SBSN.

B. Indikator Ketercapaian

Berikut ini adalah indikator pengukur ketercapaian misi:

1. Misi Mempercepat peningkatan kuantitas dan kualitas akreditasi dan sertifikasi institusi, program studi, dan unit/lembaga unggul meraih standar mutu

internasional.

- a. Meningkatnya jumlah Guru Besar sesuai tuntutan akreditasi;
- b. Meningkatnya Jumlah akreditasi prodi A dari 9,5% menjadi 52%;
- c. Meningkatnya nilai akreditasi institusi dari B menjadi A/unggul;
- d. Meningkatnya sertifikasi ISO 9001:2008 menjadi ISO 21001:2018
- e. Diperolehnya sertifikasi ISO/IEC 17025:2017;
- f. Meningkatnya peminat pilihan pertama dari kalangan ekonomi kelas menengah ke atas;
- g. Bertambahnya program studi atau fakultas yang memenuhi syarat kompetisi ranking universitas dunia;
- h. Bertambahnya jumlah mahasiswa internasional sesuai kebutuhan rasio:
- i. Bertambahnya jumlah publikasi dosen di jurnal terakreditasi/terindeks Scopus;
- j. Bertambahnya jumlah HAKI dosen;
- k. meningkatnya layanan mahasiswa internasional:
- l. meningkatnya koleksi buku dan layanan perpustakaan berbasis digital:
- m. terdigitalisasikan koleksi manuskrip daerah;
- n. semakin mudahnya mahasiswa memperoleh sertifikat untuk SKPI;
- o. bertambahnya peminat masuk ke UIN STS Jambi;
- p. bertambahnya jumlah dosen dan mahasiswa yang aktif pada kegiatan asosiasi keilmuan;
- q. bertambahnya jumlah sertifikat pendukung keahlian dosen;
- r. bervariasinya alumni yang berkarir di berbagai bidang;
- s. termanfaatkannya hutan kampus untuk kepentingan akademis;
- t. meningkatnya inovasi dosen selain bidang keilmuan “agamanya” dan

- u. semakin banyak dan bervariasinya mahasiswa yang diterima magang atau pegawai pada lembaga terkait.
- 2. Misi Menciptakan kampus berwibawa, tertib, indah, bersih, sehat, disiplin, aman, nyaman, toleran, moderat, dan menjadi model ikutan masyarakat.
 - a. Menurunnya kekhawatiran masyarakat terhadap kemungkinan radikalisasi mahasiswa;
 - b. Bertambahnya apresiasi masyarakat terhadap UIN STS Jambi, atau sebaliknya berkurangnya momok di tengah masyarakat;
 - c. Semakin teraturnya kehidupan civitas akademika dalam berbagai kehidupan kampus dan dalam masyarakat;
 - d. Professionalisasi dan proporsionalisasi pengelolaan tenaga honorer: *cumpter programmer, cleaning service, security* atau lainnya;
 - e. Semakin banyaknya anggota civitas akademika yang mengambil inisiatif perubahan Islam dalam masyarakat dalam bidang disebutkan di atas sesuai hasil dan atau rekomendasi pelaksanaan Pendidikan & Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat;
 - f. Semakin meningkatnya pola hidup sehat, disiplin, rasa aman, nyaman, toleran dalam kehidupan dalam masyarakat;
 - g. Diterapkannya mata kuliah moderasi Islam bagi program studi umum;
 - h. Tidak adanya organisasi atau individu mahasiswa yang terlibat dalam gerakan Islam radikal;
 - i. Semakin banyaknya suara masyarakat yang mengatakan “coba contoh orang-orang UIN” atau semakin berkurangnya suara yang menyatakan “jangan model orang-orang UIN yang tidak bisa melaksanakan apa yang mereka khutbahkan”.
 - j. Bertambahnya fasilitas olahraga;
 - k. Meningkatnya kesadaran paperless document dalam pelaksanaan administrasi;
 - l. Meningkatnya kesadaran dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan untuk

- tidak melanggar etika kehidupan kampus;
 - m. Terkelolanya parkir secara profesional dan berkurangnya keluhan mahasiswa dan dosen terhadap kehilangan kendaraan; dan
 - n. Tersedianya aplikasi penerimaan tenaga honorer secara profesional.
3. Misi Peningkatan kapasitas dosen dan calon alumni untuk berkompetisi di era

Industrial Revolution 4.0 dan Society 5.0.

- a. Semakin besar porsi kegiatan civitas akademik yang menggunakan teknologi informasi mutakhir;
 - b. Semakin meningkatnya partisipasi civitas akademika untuk mengisi peluang berbagai kompetisi sosial, politik, agama dan lainnya dalam masyarakat;
 - c. Semakin banyak alumni yang diterima di lapangan kerja yang mempunyai dihitug oleh 6 indikator AIPT 9 kriteria, kalkulasi Webometrics, atau matriks *Times Higher Education*;
 - d. Meningkatnya kepuasan pengguna/stakeholders terhadap layanan online; dan
 - e. Semakin banyaknya mahasiswa yang memperoleh sertifikat Bahasa asing yang nilainya memenuhi standar untuk berkompetisi.
4. Misi Peningkatan kualitas manajemen tata kelola layanan Tri Dharma berbasis teknologi informasi terkini dan diupdate sesuai perkembangan demi kepuasan stakeholders.
- a. Terkoneksinya seluruh data lintas unit;
 - b. Semakin sedikitnya keluhan dari calon mahasiswa yang akan mendaftarkan dirike UIN STS Jambi;
 - c. Semakin mudahnya akses terhadap data yang diperlukan oleh publik 24 jam sehari;
 - d. Semakin profesionalnya tata kelola tugas administrasi (berkurangnya keluhan, terjadinya efisiensi dan produktifitas kerja);

- e. Terjadinya efektifitas monitoring terhadap kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi;
 - f. Terjadinya efisiensi terhadap pengadaan ATK tertentu;
 - g. Tersistemasi/terintegrasikan usaha bisnis BLU sehingga terjadi peningkatan hasil BLU selain dari PNBP; dan
 - h. Berkurangnya bisnis kuliner tradisional yang merusak wajah kampus.
5. Misi Akselerasi pemahaman dan penerapan paradigma transintegrasi ilmu yang mendorong hasil kerja Tri Dharma yang inovatif, dengan semangat entrepreneurship Islami.
- a. Tersedianya Konsep dan Pedoman Operasional Paradigma Transintegrasi Ilmu bagi UIN STS Jambi;
 - b. Tersosialisasikan konsep dan operasional dari paradigam transintegrasi ilmu kedalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 - c. Munculnya keberanian dosen untuk berinovasi dalam rangka mengembangkankurikulum untuk pengembangan Pro gram studi;
 - d. Adanya produk kebijakan pemerintah yang merujuk kepada rekomendasi hasilpenelitian dosen;
 - e. Semakin banyaknya pelaksanaan penelitian kolaboratif/transintegratif dalam dan luar negeri;
 - f. Terlaksananya expo lapangan kerja dan ekspose kompetensi lulusan;
 - g. Terlaksananya kuliah umum dengan tokoh-tokoh terkenal dari dalam dan luarnegeri; dan
 - h. Terbitnya buku pedoman transintegrasi penelitian, pendidikan Pengajaran danPengabdian pada Masyarakat.
6. Misi Internasionalisasi kampus melalui kerja sama regional dan global yang mutual benefits dengan menggunakan matrik *Times Higher Education* dan Kalkulasi Webometrics.
- a. Adanya pelaksanaan kerja sama universitas luar negeri melalui professor yang membimbing dosen bergelar doktor yang sedang mengusulkan persyaratan guru besar;

- b. Ada dan beroperasinya *Guest House* dan *International Office* (IO) yang mengelolakerja sama dengan negara lain;
 - c. Bertambahnya jumlah karya ilmiah dosen yang diterbitkan oleh jurnal bereputasi internasional atau terindeks Scopus.
 - d. Bertambahnya jumlah dosen muda, calon alumni dan tenaga kependidikan yang memegang sertifikat TOEFL, TOAFL, IELTS yang memenuhi standar untuk studi atau kunjungan dan kerja sama ke luar negeri;
 - e. Meningkatnya pemahaman civitas akademika pentingnya internasionalisasi kampus dan semakin solidnya dukungan dan layanan kerja sama;
 - f. Meningkatnya jumlah dan pelaksanaan MoU dan MoA kerja sama dengan universitas luar negeri selevel atau lebih tinggi;
 - g. Meningkatnya keterlibatan jumlah mahasiswa (S1, S2 dan S3), dosen atau alumni dalam kegiatan-kegiatan berskala internasional yang output-nya akuntabel untuk dokumen akreditasi dan ranking dunia;
 - h. Meningkatnya jumlah mahasiswa internasional tidak saja dari Asia Tenggara, tetapi juga dari negara benua lainnya;
 - i. Meningkatnya jumlah karya dosen yang disitasi oleh ilmuan luar negeri; dan
 - j. Meningkatnya jumlah alumni atau dosen yang kuliah dan tamat S2, S3 atau pelatihan tertentu dari luar negeri.
7. Misi Peningkatan pendapatan BLU dan pengelolaan koperasi untuk menunjang kualitas dan kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta kesejahteraan civitas akademika.
- a. Meningkatnya jumlah pendapatan BLU;
 - b. Meningkatnya pemamfaatan pendapat dari BLU untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pengembangan usaha BLU;
 - c. Stabilitasnya layanan dan kesejahteraan civitas akademika diukur dari menurunnya keluhan layanan;
 - d. Semakin terbukanya peluang pengembangan kuantitas dan kualitas lembaga ketika anggaran tidak lagi merupakan hambatan;
 - e. Selesainya pembebasan lahan yang ditempati masyarakat;

- f. Bertambahnya dan pengembangan unit bisnis BLU; dan
 - g. Semakin tingginya semangat dosen untuk berprestasi;
8. Kepastian evaluasi pelaksanaan SBSN tepat waktu untuk mencapai efektifitas penggunaan bangunan.
- a. Terlaksananya SBSN tepat waktu sesuai aturan yang berlaku; dan
 - b. Efektifnya penggunaan gedung SBSN untuk keperluan perkuliahan tepat waktu.

C. Strategi Pencapaian Visi dan Misi

1. Membuat *Road Map* Pencapaian Visi-Misi mulai dari: Kondisi Hari Ini -Peningkat Akreditasi Program Studi A - Perolehan Akreditasi Institusi Unggul - Masuk Ranking 100 besar PT Se Indonesia Webometrics; dan masuk dalam daftar *Times Higher Education*;
2. Mensosialisasikan Visi, Misi dan Program Kerja kepada seluruh civitas akademik segera setelah dilantik (sebelum persiapan Raker Desember 2019) melalui rapat koordinasi diperluas, mulai dari Ketua dan Sekretaris Jurusan dampai ke Wakil Rektor;
3. Ringkasan Visi, Misi dan Program Kerja dicetak dalam format sederhana untuk dipajang pada setiap dinding di belakang kursi setiap pejabat, sehingga setiap mau duduk, visi, misi dan program kerja tersebut terlihat dengan jelas;
4. Mensosialisasikan Visi, Misi dan Program Kerja kepada seluruh mahasiswa dan civitas akademika melalui pamflet, Baliho, sepanduk, website, Group WA kelompokmahasiswa, dan papan pengumuman;
5. Melibatkan perwakilan Guru Besar dalam Rapat Pra Raker dan/atau Rapat Raker sehingga evaluasi kualitas terlaksana sambil program berjalan dan terus menerus secara konsisten
6. Mengekspos hasil penelitian, pendidikan-pengajaran dan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk opini di media massa dan dialog interaktif televisi di manamasyarakat secara umum, kelompok masyarakat atau lembaga tertentu bisa merespon secara langsung dan dapat menindaklanjuti sesuai alternatif solusi yang ditawarkan;

7. Mengevaluasi proses pelaksanaan Tri Dharma dan perubahan sosial masyarakat dengan cara tertentu seperti survei dan metode partisipan di mana hasilnya dijadikan masukan untuk mengupdate silabus mata kuliah secara substantif dan berkala;
8. Sistematisasi Evaluasi tahunan RKA-KL untuk disesuaikan dengan item Misi dan Program Kerja pencapaian visi;
9. Sistematisasi Evaluasi substansial terhadap Revisi Ambang Batas Perencanaan Keuangan untuk mengejar pelaksanaan program kerja mendesak pertengahan dan akhir tahun sesuai misi yang ada. Merutinkan evaluasi akhir mingguan di Prodi dan Fakultas dan evaluasi akhir bulanan di tingkat rektorat serta mengevaluasi secara substantif program kerja di akhir tahun sebelum pra raker tahunan.
10. Merujuk hasil evaluasi ketika setiap merancang perencanaan berikutnya.
11. Menggunakan gabungan item AIPT 9 Kriteria, matriks metodologi *Times Higher Education* dan kalkulasi Webometrics dalam membuat, mengevaluasi dan mengukur ketercapaian visi, misi dan program;
12. Menggunakan pendekatan *Total Quality Management* dalam mendukung survei kepuasan layanan terhadap *stakeholders*;
13. Melanjutkan dan menggunakan hasil analisis Entry Survei, Middle Survei dan Exit Survei sebagai bagian penting dari rujukan pengambilan kebijakan layanan dan pengembangan pelaksanaan Tri Dharma dan BLU;
14. Memasukkan konten moderasi beragama ke dalam setiap kegiatan rutin mahasiswa baru dan mahasiswa lama, seperti PBKA. Dan kegiatan Dosen dan tenaga kependidikan, seperti Raker, Pelatihan, dll.
15. Menggunakan hasil analisis survei *tracer study* sebagai rujukan untuk meningkatkan penerimaan alumni di lembaga atau perusahaan bonafid;
16. Mengadakan pengawasan terukur terhadap pelaksanaan SBSN dengan melibatkan lembaga profesional terkait;
17. Pembukaan Jalur Penerimaan Dosen Tetap NonPNS dan Formasi CPNS;
18. Sosialisasi dan Workshop konversi hasil penelitian Dosen menjadi Paten, Paten

- Sederhana, Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Karya Seni, Buku ber-ISBN, dan Book Chapter dan dapat diakses secara *online*; Pendataan dan pembuatan NIDK bagi Tendik.;
19. Peningkatan dan pendampingan penulisan proposal tingkat Internasional untuk DT; dan
 20. Pembuatan dan updating database atau bank data sektor-sektor pembangunan sehingga UIN bisa menjadi rujukan setiap aspek pembangunan daerah yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

D. Kerangka Pendanaan

Upaya untuk mencapai tujuan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan sasaran strategis dan program yang telah ditetapkan memerlukan dukungan berbagai sumberdaya, terutama dukungan pendanaan yang memadai. Sumber pendanaan berasal dari Pemerintah/Kementerian dan sumber internal. Sumber pendanaan yang sekarang ini sudah berjalan adalah dari Pemerintah/Kementrian Agama, SPP mahasiswa, Lembaga, dan pendapatan BLU. Kerangka pendanaan dalam Renstra UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020- 2024 menjadi acuan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan untuk menunjang implementasi program dan kegiatan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berbasis Renstra, serta berdasarkan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam sistem pengelolaan pendanaan nasional.

Adapun indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sampai dengan 2024 pada tabel berikut sebagai berikut

BAB VI

PENUTUP

Renstra UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dari Renstra Kemenag 2020-2024. Rencana Strategis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memuat visi, misi, tujuan, sasaran serta arah kebijakan dan strategi dalam melaksanakan pendidikan tinggi. Renstra UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menggambarkan secara jelas keterkaitan antara sasaran strategis, sasaran program, dan sasaran kegiatan, dalam rangka mencapai visi sebagai lokomotif perubahan sosial unggul nasional menuju internasional dengan semangat moderasi Islam dan entrepreneurship.

Renstra UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ini harus digunakan sebagai pedoman dan rujukan arah pengembangan tridarma perguruan tinggi sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi. Renstra ini merupakan dasar dan acuan bagi UPPS dalam menyusun (1) Rencana Strategis; (2) Rencana Kerja (Renja) dan RKA-KL; (3) Rencana/Program Pengembangan.

Untuk mencapai tujuan, sasaran dan target yang telah dirancanp dalam Renstra, bukanlah tugas ringan dan sederhana, untuk itu diperlukan komitmen, kerja keras dan sinergi dari seluruh warga UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Selanjutnya pemantauan, penpendalian dan evaluasi harus terus menerus dilakukan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra agar pada akhirnya pelayanan yang diberikan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi kepada masyarakat dapat terus berjalan secara prima sesuai dengan harapan umat.